

**UPAYA GURU DALAM MEMOTIVASI SISWA PADA
PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DENGAN MENGGUNAKAN METODE “*TIMELINE*”
DI MAN KOTA PALANGKA RAYA**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

**ALFAN FUHADHA
NIM : 1201111706**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2017 M/ 1439 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfian Fuhadha

NIM : 120 1111 706


Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul: “Upaya Guru Dalam Memotivasi Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Menggunakan Metode *Timeline* Di MAN Kota Palangka Raya”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi ini dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, Oktober 2017
Yang Membuat Pernyataan,




Alfian Fuhadha
NIM. 120 1111 706

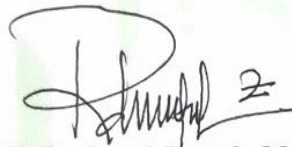
PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Upaya Guru Dalam Memotivasi Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Menggunakan Metode *Timeline* Di MAN Kota Palangka Raya
Nama : Alfian Fuhadha
NIM : 120 1111 706
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata 1 (S.1)

Palangka Raya, Oktober 2017

Menyetujui,

Pembimbing I,



Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

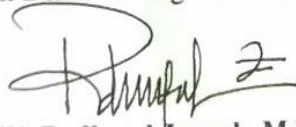
Pembimbing II,



Asmawati, M.Pd
NIP. 19750818 200003 2 0031

Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Jasiah, M.Pd
NIP. 19680912 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal: **Mohon Diuji Skripsi
Saudara Alfian Fuhadha**

Palangka Raya, Oktober 2017

Kepada

Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah

FTIK IAIN Palangka Raya

di-

Palangka Raya

Assalamu 'aialaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **Alfian Fuhadha**

NIM : **120 1111 706**

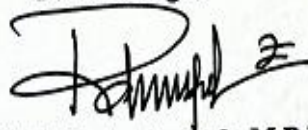
Judul : **Upaya Guru Dalam Memotivasi Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Menggunakan Metode *Timeline* Di MAN Kota Palangka Raya**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

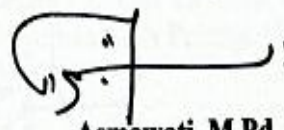
Wassalamu 'aialaikum Wr. Wb

Pembimbing I,



Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

Pembimbing II,



Asmawati, M.Pd
NIP. 19750818 200003 2 0031

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : UPAYA GURU DALAM MEMOTIVASI SISWA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN METODE TIMELINE DI MAN KOTA PALANGKA RAYA

Nama : ALFAN FUHADHA

NIM : 120 1111 706

Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jurusan : TARBIYAH

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 02 November 2017

TIM PENGUJI:

1. Sri Hidayati, Ma
(Ketua Sidang/Penguji)

(.....)

2. Dr. H. Mazrur, M.Pd
(Penguji Utama)

(.....)

3. Dra. Hj. Raudhatul Jennah, M.Pd
(Penguji)

(.....)

4. Asmawati, M.Pd
(Sekretaris/Penguji)

(.....)

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya



Drs. Fahmi, M.Pd
NIP. 19610520 199903 1 003

UPAYA GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DENGAN METODE *TIMELINE* DI MAN KOTAPALANGKA RAYA

ABSTRAK

Motivasi tidak hanya menjadikan siswa terlibat dalam kegiatan akademik, motivasi juga penting dalam menentukan seberapa jauh siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada mereka dengan menggunakan metode *Timeline* pada pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana cara guru dalam memotivasi siswa pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN Kota Palangka Raya ? 2) Bagaimana cara guru dalam menerapkan metode *Timeline* pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk memotivasi siswa ?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan subjek penelitian satu orang guru mata pelajaran PAI yang masih aktif dan sebagai informan adalah 5 siswa kelas XI IPA 5 dan Wakamad Kurikulum. Teknik pengumpulan data yang digali dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Yang diabsahkan dengan trigulasi dan selanjutnya dianalisis dengan tiga tahapan yaitu; 1) *Reduction*, 2) *Display*, 3) *Conclusion Drawing*.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Upaya guru dalam memotivasi siswa yang dilaksanakan di MAN Kota P.Raya sudah baik. Guru memberikan kemudahan pada pembelajaran SKI dengan memberikan hadiah, berupa nilai yang baik. Secara tidak langsung membuat murid menjadi bersemangat dan termotivasi. 2) Diawal pembelajaran guru menjelaskan tentang materi proses lahirnya dan fase-fase pemerintahan Bani Umayyah I. Setelah itu guru menerapkan metode *Timeline*. guru menarik garis lurus horizontal dan menuliskan waktu tertentu dan beberapa kejadian penting untuk dihapal. Setelah itu guru menjelaskan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada tahun tertentu dan menjelaskan hubungannya dari tahun ke tahun. Setelah itu guru membuat kesimpulan pada pembelajaran.

Kata Kunci : Motivasi, Sejarah Kebudayaan Islam, *Timeline*

**TEACHER'S EFFORT IN MOTIVATING STUDENT LEARNING IN THE
HISTORY OF ISLAMIC CULTURAL LEARNING WITH TIMELINE IN
MAN KOTAPALANGKA RAYA**

ABSTRACT

Motivation not only makes students engage in academic activities, motivation is also important in determining how far the students learn from a learning activity or how far absorb the information presented to them by using the Timeline method on the learning history Islamic culture.

The formulation of the problem in this research is 1) How the teacher's efforts in motivating students on SKI learning in MAN Kota Palangka Raya? 2) How does the teacher apply the timeline method to the Learning of History of Islamic Culture History to motivate the students?

This study uses a qualitative approach, with the subject of one research subject teachers who are still active PAI and as informants are 5 students class XI IPA 5 and Wakamad curriculum. Data collection techniques are explored with observation, interviews and documentation. Which is validated with the stimulation and then analyzed by three stages namely; 1) Reduction, 2) Display, 3) Conclusion Drawing.

The results showed: 1) The teacher's efforts in motivating students in MAN Kota Palangka Raya is good already. Teachers provide convenience on learning SKI subjects by giving a gift, in the form of a good score. Indirectly make students become excited and motivated. 2) At the beginning of the lesson, the teacher explained the material about the processes and phases of the Umayyad I empire. After that the teacher applied the timeline method. the teacher draws a horizontal straight line and writes down a certain time and some important events to memorize. After that the teacher explains the important events that occur in a particular year and explains the relationship from year to year. After that the teacher makes a conclusion on the learning.

Keywords: Motivation, History of Islamic Culture, Timeline

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih dan lagi Maha Penyayang. Atas berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi yang berjudul **“UPAYA GURU DALAM MEMOTIVASI SISWA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DENGAN METODE TIMELINE DI MAN KOTAPALANGKA RAYA”**

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi AS Pelu, S.H., M.H., Rektor IAIN Palangka Raya yang telah memberikan fasilitas selama kuliah.
2. Bapak Drs. Fahmi, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ibu Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd, wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan saran-saran dan masukan terhadap judul ini.
4. Ibu Jasiah M.Pd, Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya yang telah menyetujui judul penelitian dan penetapan pembimbing.
5. Bapak Asmail Azmy H.B. M.Fil.I Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya yang telah menyeleksi judul penelitian dan membantu dalam penilaian instrumen penelitian.

6. Ibu Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd pembimbing I dan Ibu Asmawati, M.Pd pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam penulisan skripsi.
 7. Ibu Hj. Yuliani Khalifah, M.Pd Dosen pembimbing akademik yang banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam perkuliahan.
 8. Bapak dan Ibu Dosen di IAIN Palangka Raya yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di IAIN Palangka Raya.
 9. Bapak H. Idayani, M.Pd.I Kepada Kepala Sekolah MAN Kota Palangka Raya yang telah memberikan izin tempat penelitian.
 10. Ibu Siti Mutiah, guru PAI di MAN Kota Palangka Raya yang telah banyak membantu dalam pengambilan data selama penelitian.
 11. Semua dosen dan staf karyawan IAIN Palangka Raya yang telah membagi ilmunya kepada penulis dalam menempuh studi selama ini.
 12. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu
- Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu kritik dan sarana yang bersiat membangun sangat penulis harapkan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin

Palangka Raya, Oktober 2017
Penulis,


Alfan Fuhadha
120 1111 706

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ
بِأَتْيِ هِيَ أَحْسَنُ..... ١٢٥

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik”

(Q.S An-Nahl: 125)

Persembahan

Penulis persembahkan skripsi ini untuk

Yang paling pertama penulis persembahkan Mama tercinta (Yumiatie Rahmah) serta Papa tercinta (Rohyani) yang telah berjuang membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang dan Paman saya (Alm. Zuhadiansyah, S.Ag) terima Kasih atas dukungannya selama ini semoga amal paman dibalas oleh Allah SWT. Terima kasih atas motivasi dan dukungan yang tiada henti-hentinya yang kalian berikan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Adik saya satu-satunya (Akmal Vikriawan).Do'a dan harapan penulis panjatkan untuk kamu tercinta, semoga kita selalu menjadi manusia yang semakin bertaqwa kepada Allah dan selalu menjadi orang yang berbakti kepada orang tua, dan sukses menggapai cita-cita.

Sahabat-sahabatku yang baik hatinya dengan sejuta karakter G.M. Ferry Firdaus, Nasrullah, A.Zaky M, Bang Eka Fauzan, Salma As Suyuti, dan Alivianor . Penulis tidak bisa sebutkan satu persatu terimakasih terima kasih untuk kalian semua atas bantuan baik berupa saran ataupun kritik sehingga skripsi ini bisa penulis selesaikan.

Semua teman-teman PAI Angkatan 2012.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan	5
C. Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Definisi Operasional	10
H. Sistematika Penulisan	12
BAB II KAJIAN TEORITIK	
A. Deskripsi Teoritik	14
1. Upaya	14
2. Pendidikan	14
3. Pendidik/ Guru	15
4. Anak Didik/Siswa	16
5. Kemampuan	16

6. Motivasi Belajar	19
7. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	25
8. Metode Mengajar	28
9. Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	29
10. Metode <i>Timeline</i> (Garis Waktu)	30
11. Pokok Bahasan SKI	33
B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Alasan Menggunakan Metode Kualitatif.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
C. Sumber Data Penelitian	42
D. Instrumen Penelitian	43
E. Objek Dan subjek Penelitian.....	42
F. Teknik Pengumpulan Data	44
G. Pengabsahan Data	47
H. Analisis Data	48
BAB IV PEMAPARAN DATA	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	51
B. Gambaran Subjek SM.....	66
C. Hasil Penelitian	67
BAB V PEMBAHASAN	
A. Guru dalam memotivasi siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Kota Palangka Raya	79
B. Guru dalam menerapkan metode “ <i>Timeline</i> ” pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk memotivasi siswa di MAN Kota Palangka Raya	84
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	87
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1	Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar	34
Tabel 4.1	Kedaaan staf pengajar guru MAN Kota P.Raya Tahun Pelajaran 2017/2018	53
Tabel 4.2	Keadaan Staf Guru Pengajar PAI MAN Kota P.Raya.....	59
Tabel 4.3	Periodesasi Kepemimpinan MAN Kota P.Raya	62
Tabel 4.4	Keadaan Sarana Dan Prasarana MAN Kota P.Raya.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sengaja untuk memberikan bekal kepada peserta didik melalui kegiatan bimbingan, tuntunan, pelajaran dan latihan bagi peranannya dimasa depan. Pendidikan ideal bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang handal, memiliki intelektual dan skill yang ditopang oleh moral dan nilai-nilai keagamaan yang mantap.

Seiring dengan itu, negara indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 mempunyai tujuan yang jelas tentang pendidikan rakyatnya sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 , 2008 : 6 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

”Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang mertabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab” (Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2005).

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku, yang terjadi melalui latihan dan pengalaman yang bersifat relatif dan mantap yang mencakup berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun psikis (Ngalim purwanto, 2007 : 85). Belajar sejatinya merupakan proses yang dilakukan sepanjang hidup manusia. Namun, hal tersebut tidak terjadi begitu saja, akan tetapi terkadang perlu sebuah proses rekayasa. Sementara itu sistem

pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan. Perubahan perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaruaan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan.

Pentingnya belajar mengajar juga dijelaskan dalam Al-Quran surah Al-Alaq ayat 1 dan 5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ۲ أَلَمْ يَعْلَمْ بِأَنَّ اللَّهَ يَرَىٰ ۚ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya

Selain itu Allah juga menjelaskan dalam Al-Quran surat Thoha Ayat 114 :

فَتَعَلَّمُوا الْقُرْآنَ الْحَقِّقَ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ۝ ۱۱۴

Artinya : Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan"

Sejalan dengan kemajuan tersebut, di dalam pengajaranpun guru selalu ingin menemui metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa. Bahkan secara keseluruhan dapat

dikatakan bahwa pembaruan dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek yang ada.

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Karena itu, guru harus dapat membuat suatu pembelajaran lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang akan disampaikan akan membuat siswa menjadi senang. Peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara atau metode mengajar yang baik dan mampu memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan pecahan dari mata pelajaran pendidikan agama Islam, di mana dalam pembelajaran SKI menelaah tentang asal usul perkembangan, peranan kebudayaan, atau peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam masa lalu, ternyata masih tidak menarik oleh sebagian siswa.

Upaya guru dalam memotivasi belajar siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode *Timeline*, dimiliki oleh siswa kelas XI IPA 5 MAN Kota Palangka Raya sudah cukup baik, karena rata-rata siswa merasa antusias mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, walaupun masih ada beberapa siswa yang tidak

memperhatikan dan mengantuk saat guru menerangkan ataupun memberikan tugas. Upaya guru dalam memotivasi belajar siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode *Timeline*, di kelas XI IPA 5 di MAN Kota Palangka Raya adalah dengan latihan soal-soal mencari peristiwa-peristiwa penting yang terdapat pada materi Proses Lahirnya dan Fase-fase Pemerintahan Bani Umayyah dan untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, dengan menggunakan beberapa metode belajar. Ini menunjukkan suatu indikator yang baik dari upaya guru dalam memotivasi belajar siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode *Timeline*. Jadi, upaya guru dalam memotivasi belajar siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode *Timeline*, sudah cukup untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar yang maksimal.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **“UPAYA GURU DALAM MEMOTIVASI SISWA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN METODE *TIMELINE* DI MAN KOTAPALANGKA RAYA”**

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Pertama, Penelitian ini dilakukan oleh KAMILATUN ADAWIYAH NIM 002 111 0234, Jurusan Tarbiyah Program studi PAI, yang berjudul : PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN SKI

PADA MTs SWASTA DI KOTA PALANGKA RAYA (Studi Pada MTs

An Nur dan MTs Islamiyah Palangka Raya dengan rumusan masalah :

1. Pendekatan apa yang digunakan dalam pembelajaran SKI pada madrasah Tsanawiyah swasta ?
2. Strategi apa yang digunakan dalam pembelajaran SKI pada madrasah Tsanawiyah swasta ?

Dari Penelitian tersebut menunjukkan bahwa :

Penelitian di lapangan menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran SKI pada MTs Swasta di kota palangka raya sudah diterapkan dalam proses pembelajaran SKI. Namun kenyataannya pembelajaran SKI menghadapi beberapa kendala dan yang paling menonjol adalah lemahnya sumber daya guru dalam penerapan dan pengembangan pendekatan serta penerapan strategi yang tidak tepat, sehingga mata pelajaran SKI masih kalah penting dengan pelajaran-pelajaran lain yang lebih menarik minat siswa . Terbukti dengan nilai siswa masih pada nilai-nilai rata-rata. Kalaupun ada peningkatan hanya sedikit dan hanya pada beberapa siswa.

Kedua, Penelitian ini dilakukan oleh JOHAN EKA SAPUTRA
NIM 3211113099 Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama
Islam yang berjudul : UPAYA GURU PAI DALAM MENUMBUHKAN
MOTIVASI BELAJAR DI SMKN 1 BANDUNG TULUNG AGUNG,
dengan rumusan masalah :

1. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan motivasi dalam pembelajaran PAI di SMKN 1 Bandung Tulung Agung?
2. Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan motivasi pembelajaran PAI di SMKN 1 Bandung Tulung Agung?

3. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam menumbuhkan motivasi pembelajaran PAI di SMKN 1 Bandung Tulung Agung?

Dari Penelitian tersebut menunjukkan bahwa :

Hasil penelitian menunjukkan, upaya yang dilakukan guru dalam menumbuhkan motivasi siswa adalah diantaranya: (1) Melalui pengarahan (2) Dengan diberikan nilai (3) Melalui penghargaan atau reward (4) Melalui penugasan.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi adalah: 1) Jumlah siswa yang terlalu banyak. 2) Fasilitas atau sarana dan prasarana yang kurang. 3) Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya ilmu Pendidikan Agama Islam. 4) Pendidikan Agama Islam tidak di UNAS-kan, dan dikhawatirkan ketika guru tidak bisa mengawasi murid ketika kembali kepangkuan keluarganya.

Dan upaya guru untuk mengatasi kendala-kendala adalah: 1) Dengan sedikit mengeraskan suara dalam penyampaian pelajaran, memberi ketegasan pada siswa jika ramai, memberikan saran-saran dan pengarahan. 2) Dengan memanfaatkan sarana dan prasarana serta fasilitas yang ada dengan semaksimal mungkin guna menunjang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. 3) Dengan menjelaskan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan memberikan saran serta pengarahan pentingnya belajar materi Pendidikan Agama Islam bagi siswa sebagai penerus umat. 4) Dengan memberikan penjelasan kepada siswa untuk memotivasi siswa, bahwa tujuan utama dari belajar adalah bukan hanya untuk mencari nilai, tetapi tujuan utama dari sebuah proses belajar adalah untuk mencari ilmu sebagai penunjang kehidupan siswa baik di dunia maupun di akhirat.

Ketiga, Penelitian ini dilakukan oleh DARYATO NIM 12415283

Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah yang berjudul : PENERAPAN METODE EVERYONE IS A TEACHER HERE DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA KELAS V A SDN SUMBERARUM 1 KECAMATAN TEMPURAN KABUPATEN MAGELANG, dengan rumusan masalah :

1. Bagaimana penerapan metode *Everyone Is a Teacher Here* dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V A SD Negeri Sumberarum 1 kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang ?
2. Bagaimana keaktifan siswa setelah penerapan metode *Everyone Is a Teacher Here* dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V A SD Negeri Sumberarum 1 kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang ?

Dari Penelitian tersebut menunjukkan bahwa :

Penelitian di lapangan menunjukkan bahwa hasil secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa keaktifan siswa mengalami kenaikan yang cukup berarti. Peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan *metode Everyone Is a Teacher Here* cukup baik. Keaktifan siswa terlihat dari perhatian siswa ketika mendengarkan penjelasan guru, melaksanakan tugas dan merespon pertanyaan yang dibacakan oleh relawan serta ketika teman lain memberikan jawaban terhadap pertanyaan relewa. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil observasi pada siklus I, keaktifan siswa baru mencapai 64,28% dan pada siklus II keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mencapai 14,29%. Peningkatan keaktifan tersebut terjadi secara langsung dari kategori sedang dan akhirnya menjadi kategori tinggi.

C. Fokus Penelitian

Mengingat luasnya pembahasan, maka untuk lebih memperjelas dan memberi arah yang tepat dalam penulisan skripsi ini, perlu adanya fokus masalah dalam pembahasannya. Maka penulis membatasi permasalahan dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya guru dalam memotivasi siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Kota Palangka Raya?
2. Bagaimana cara guru dalam menerapkan metode "*Timeline*" pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk memotivasi siswa?

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya guru dalam memotivasi siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Kota Palangka Raya?
2. Bagaimana cara guru dalam menerapkan metode “*Timeline*” pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk memotivasi siswa di MAN Kota Palangka Raya?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam memotivasi siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Kota Palangka Raya.
2. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam menerapkan metode “*Timeline*” pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk memotivasi siswa di MAN Kota Palangka Raya?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan memberikan kontribusi bagi pihak sekolah dalam proses pembelajaran yang lebih berkualitas.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi kepada guru bahwasanya dalam pemberian menggunakan metode pembelajaran sangatlah penting diberikan.

3. Bagi Siswa

Peserta didik akan lebih mudah mengingat pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga pemahaman siswa tentang pelajaran tersebut lebih komprehensif khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

4. Bagi Penulis

Untuk memperluas wawasan penulis dalam karya ilmiah tentang “Upaya Guru Dalam Memotivasi Siswa Dengan Menggunakan Metode *Timeline* Pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MAN Kota Palangka Raya”.

G. Definisi Operasional

Untuk memahami salah satu pengertian dalam penulisan ini, maka penulis memberikan beberapa istilah yang terkandung dalam judul skripsi. Adapun judul skripsi ini adalah: **“Upaya Guru Dalam Memotivasi Siswa Dengan Menggunakan Metode *Timeline* Pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MAN KOTA Palangka Raya”**

1. Motivasi Belajar

Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu (Syaiful Bahri, 2002 : 114-115).

2. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam kurikulum adalah salah satu dari bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati pelajaran sejarah kebudayaan islam yang kemudian dapat menjadi dasar bagi pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan (Departemen agama RI, 2003 : 172).

Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang didesain dengan baik akan mewujudkan tujuan yang diharapkan. Desain pelajaran sejarah kebudayaan islam yang baik ditandai dengan pendekatan, metode, strategi, materi dan media yang sesuai dengan kondisi dan tujuan pembelajaran.

3. Metode *TimeLine* (Garis Waktu)

Metode ini tergolong tepat untuk pembelajaran sejarah karena di dalamnya termuat kronologi terjadinya peristiwa. Dengan metode ini, peserta didik bisa melihat urutan kejadian dan akhirnya juga bisa menyimpulkan hukum-hukum seperti sebab akibat dan bahkan bisa meramalkan apa yang akan terjadi dengan bantuan penguasaan *Timeline* beserta rentetan peristiwanya. *Timeline* dipakai untuk melihat perjalanan dan perkembangan satu kebudayaan oleh karena itu dia bisa dibuat panjang.

Sekedar periode tertentu. *Timeline* untuk sejarah kebudayaan Islam bisa dibuat mulai dari zaman Jahiliyah menjelang Islam hadir sampai pada saat ini, *timeline* juga hanya bisa dibuat menggambarkan perjalanan peristiwa dalam satu kurun atau periode tertentu. Ini adalah metode survey sejarah yang sangat baik karena peserta didik akan melihat benang merah atau hubungan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan karya ilmiah harus bersifat sistematis, di dalam penulisan proposal skripsi ini harus dibangun secara berkesinambungan. Untuk mempermudah maka penulis membuat rancangan penulisan yang terdiri dari enam bab sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, hasil penelitian yang relevan, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan tentang deskripsi teoritik yang meliputi: pengertian, tujuan pembinaan keagamaan, materi pembinaan keagamaan, metode pembinaan dan Faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pembinaan keagamaan disertai dengan kerangka pikir dan pertanyaan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, instrumen penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV: PEMAPARAN DATA

Dalam Bab ini membahas mengenai temuan penelitian mengenai metode *Timeline* di MAN Kota Palangka Raya.

BAB V: PEMBAHASAN

Bab ini memuat pembahasan hasil penelitian dan analisis mengenai metode *Timeline* di MAN Kota Palangka Raya.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini memuat secara singkat mengenai kesimpulan berdasarkan hasil penelitian serta saran-saran yang menjadi penutup dari skripsi ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritik

1. Upaya

Dalam kamus Bahasa Indonesia menyebutkan pengertian upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar (Kamus Besar Indonesia, 1983 : 1983). Upaya juga didefinisikan sebagai usaha ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya), daya upaya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005 : 1250) . Menurut Hartono upaya adalah usaha (syarat) untuk menyampaikan sesuatu maksud, akal (Hartono : 170)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya adalah suatu usaha, tindakan yang dilakukan seorang guru untuk mencapai apa yang diinginkan ataupun usaha yang dilakukan mencari jalan keluar dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.

2. Pendidikan

Menurut pandangan Redja Mulyahardjo (2001: 3) secara luas, pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi individu.

Sedangkan secara sempit, pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka. Dan menurut JJ. Rousseau, sebagaimana dikutip oleh Hasbullah, pendidikan adalah memberikan kita pembekalan yang tidak ada pada masa kanak-kanak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa. Jadi dapat disimpulkan pendidikan adalah pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan sepanjang hidup. Yang mana pendidikan memberikan kita pembekalan yang tidak ada pada masa anak-anak, akan tetapi kita akan membutuhkan hasil dari pendidikan pada waktu dewasa kelak.

3. Pendidik/ Guru

Menurut pandangan Pidarta, pendidik ialah orang-orang yang disiapkan dengan sengaja untuk menjadi guru atau dosen. Kedua jenis pendidik ini diberi pelajaran tentang pendidikan dalam waktu relatif lama agar mereka menguasai ilmu dan terampil melaksanakannya di lapangan.

Sedangkan menurut UU no.14 Tahun 2005 tentang Guru/ Pendidik, pendidik atau guru ialah seorang profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih,

menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan menengah. (Undang-undang, 2005 :)

Jadi dapat disimpulkan pendidik adalah, orang yang disiapkan dengan sengaja untuk menjadi guru atau pun dosen . Yang dimana pendidik diberikan pelajaran tentang pendidikan dalam waktu yang relatif lama. Dan dimana tugasnya seorang Pendidik adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi hasil belajar murid (Pidarta,1997 : 264).

4. Anak didik/Siswa

Anak didik adalah objek para pendidik dalam melakukan tindakan yang bersifat mendidik. Anak didik dapat dilihat dari beberapa segi, yaitu usia, kondisi ekonomi keluarga, juga minat dan bakat anak serta tingkat intelegensinya. Dengan mengetahui itu semua, tindakan pendidik akan mengutamakan fleksibilitas dalam mendidik. (Tatang S,2012 :55)

5. Kemampuan

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Kebudayaan disebutkan bahwa kemampuan berasal berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa,sanggup)melakukan sesuatu, kemudian mendapatkan awalan ke dan akhiran an, sehingga menjadi kemampuan yang mempunyai arti kesanggupan, kecakapan, kejuatan (WJS, 1995 : 623)

Kemampuan menurut Attia mengemukakan pengertian adalah kekuatan penggerak untuk bertindak yang dicapai oleh manusia melalui latihan atau lainnya. Batasan ini menunjukkan bahwa kemampuan adalah, kemampuan manusia sekarang untuk memperlakukan pekerjaan tertentu. Contohnya antara lain kemampuan untuk menyelesaikan soal hitungan, kemampuan membaca atau lainnya. Yang dilakukan orang dalam lapangan pendidikan dan pekerjaan (Hana attia mahmoud, 1978 : 111

Menurut Mohammda Zain dan Milman Yusdi (2010: 10) mengartikan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Sedangkan Anggiat M.Sinaga dan Sri Hadianti (2001: 34) mendefinisikan kemampuan sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil.

Sementara itu, Robbin (2007: 57) kemampuan berarti kapasitas seseorang individu untuk melakukan kemampuan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Lebih lanjut Robbin menyatakan bahwa kemampuan (ability) adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan (ability) adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau

mengerjakan beragam macam tugas dalam suatu macam pekerjaan atau suatu penelitian atas tindakan seseorang.

Pada dasarnya kemampuan sendiri ada dua kelompok faktor (Robbin, 2007:57) yaitu:

- a. Kemampuan intelektual (intellectual ability) yaitu kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental-berfikir, menalar dan memecahkan masalah.
- b. Kemampuan fisik (physical ability) yaitu kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karekteristik serupa.

Kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil pembawaan dan latihan. Selanjutnya, Uzer Usman dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional* mengemukakan bahwa kemampuan atau kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. (Uzer usman, 2002 : 147)

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa kemampuan merupakan kesanggupan dalam berbuat dan bersikap atau melakukan sesuatu baik secara perilaku maupun pikiran untuk mencapai suatu tujuan.

6. Motivasi Belajar

- a. Pengertian motivasi

Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Mc. Donald mengatakan bahwa, *motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and antichypatory goal reachtions*. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk sesuatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dalam aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu baik menurut orang tertentu selam sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya. Maslow sangat percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh

kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cita, penghargaan aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, dan kebutuhan estetik. Kebutuhan-kebutuhan inilah menurut Maslow yang mampu memotivasi tingkah laku individu. Oleh sebab itu, apa yang seseorang lihat sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang ia lihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam aktivitas dalam belajar. Namun, seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar, dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang diharapkan. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik diperlukan bila motivasi intrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai subjek belajar (Syaiful Bahri, 2002 : 114-115).

b. Motivasi Instrinsik dan Ekstrinsik

Dalam membicarakan soal macam-macam motivasi, hanya akan dibahas adari dua sudut pandang yakni motivasi yang berasal dari dalam pribadi seseorang yang disebut “ motivasi instrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “ motivasi ekstrinsik”.

a. Motivasi Instrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Motivasi itu intrinsik bila tujuannya inheren dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran itu. Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapatkan pujiaan, nilai yang tinggi, hadiah dan sebagainya.

Bila seseorang telah memiliki motivasi instrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya sendiri. Dalam aktifitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktifitas belajar. Seseorang yang memiliki motivasi instrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatar belakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan sangat berguna kini dan di masa mendatang.

Seseorang yang memiliki minat yang tinggi untuk mempelajari suatu mata pelajaran, maka ia akan mempelajarinya dalam jangka waktu tertentu. Motivasi tu muncul karena ia membutuhkan sesuatu dari apa yang dipeelajarinya. Motivasi memang berhubungan dengan kebutuhan seseorang yang memunculkan kesadaran untuk melakukan aktifitas belajar. Oleh karena itu, minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu soaal atau suatu situasi ada sangkut paut dengan dirinya.

Perlu ditegaskan bahwa anak didik yang memiliki motivasi instrinsik cenderung akan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu. Gemar belajar adalah aktifitas yang tak pernah sepi dari kegiatan anak didik yang memiliki motivasi instrinsik dan memang diakau oleh semua pihak, bahwa belajar adalah suatu cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Dorongan untuk belajar pada kebutuhan, yang berisikan keharusan untuk menjadi orang terdidik dan berpengetahuan jadi, motivasi instrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan kesadaran atribut dan seremonial.

b. Motivasi ekstrinsik

Yang dimaksud kebalikan dari instrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar.

Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajarinya. Misalnya untuk mencapai angka tinggi, gelar, kehormatan dan sebagainya.

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya, kesalahan penggunaan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik akan merugikan anak didik akibatnya, motivasi ekstrinsik bukan berfungsi sebagai pendorong tetapi menjadikan anak malas belajar. Karena itu, guru harus bisa dan pandai mempergunakan motivasi ekstrinsik ini dengan akurat dan benar dalam rangka menunjang proses interaksi edukatif di kelas.

Motivasi ekstrinsik tidak selalu buruk akibatnya. Motivasi ekstrinsik sering digunakan karena bahan pelajaran kurang menarik perhatian anak didik atau karena sikap tertentu pada guru atau orang tua. Baik motivasi positif maupun motivasi ekstrinsik yang negatif, sama-sama mempengaruhi sikap dan perilaku anak didik. Diakui, angka ijazah, pujian, hadiah dan sebagainya berpengaruh sebagai pengaruh negatif dengan renggangnya hubungan guru dengan anak didik. Jadilah guru sebagai orang yang dibenci oleh anak didik. Efek penggiringnya, mata pelajaran yang dipegang guru itu tak disukai oleh anak didik (Syaiful Bahri, 2011 : 149-152).

c. Teknik-teknik Memotivasi siswa

Motivasi tidak selalu timbul dengan sendirinya. Motivasi dapat ditumbuhkan, dikembangkan, dan diperkuat atau ditingkatkan. Makin kuat motivasi seseorang makin kuat usaha untuk mencapai tujuan. Selain itu, motivasi juga harus diberikan dengan cara yang tepat dan waktu yang tepat pula. Menurut Ellior (1996), ada tiga saat dimana seseorang guru dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, yaitu: pada saat mengawali belajar, selama belajar, dan mengakhiri belajar.

Ada banyak teknik yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik atau guru untuk memotivasi siswa/ pembelajar untuk belajar. Sardiman mengemukakan beberapa bentuk dan cara

untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah melalui: (1)memberi angka(2)hadiah(3)saingan/kompetisi(4)ego-involvement(5)memberi ulangan(6)mengetahui hasil(7) Pujian (8) hukuman (9)hasrat untuk belajar(10)minat(11)tujuan yang diakui(Nyanyu Khodijah,2014: 158-159)

7. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam kurikulum adalah salah satu dari bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati pelajaran sejarah kebudayaan islam yang kemudia dapat menjadi dasar bagi pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan (Departemen agama RI, 2003 : 172).

Pelajaran sejarah kebudayaan islam yang didesain dengan baik akan mewujudkan tujuan yang diharapkan. Desain pelajaran sejarah kebudayaan islam yang baik ditandai dengan pendekatan, metode, strategi, materi dan media yang sesuai dengan kondisi dan tujuan pembelajaran.

Mata pelajaran SKI mempunyai fungsi dan tujuan yang dapat menjelaskan keterampilan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang diterapkan di madrasah. Fungsi dasar pembelajaran SKI meliputi :

a. Fungsi edukatif

Sejarah menegaskan kepada peserta didik tentang keharusan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

b. Fungsi keilmuan

Melalui fungsi sejarah peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu islam dan kebudayaanya.

c. Fungsi transpormasi

Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam merancang transpormasi masyarakat.

Sebagai bagian dari pendidikan Agama Islam di Madrasah mata pelajaran SKI di Madrasah Aliyah (MA) memiliki tujuan yaitu :

- 1) Memberikan pengetahuan tentang sejarah Agama Islam dan kebudayaan Islam pada masa nabi Muhammad S.A.W dan khulfa'Rasyidin kepada peserta didik, agar memiliki konsep yang obyektif dan sistematis dalam perpektif historis.
- 2) Mengambil ibrah/hikmah nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah
- 3) Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlaq yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk. Berdasarkan cermatannya atas fakta sejarah yang ada.

4) Memberi peserta didik untuk membentuk kepribadiannya berdasarkan tokoh-tokoh teladan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur (Depag RI, 2004 : 2)

Untung menunjang terjadinya keaktifan siswa dalam belajar, persoalan media sangat penting. Siswa tidak mungkin aktif menemukan sendiri suatu kesimpulan, tanpa adanya bantuan metode, dan sumber belajar (guru dan buku-buku pelajaran). Dengan adanya metode dan bimbingan dari orang-orang yang disekitarnya (guru dan orang tua siswa) dapat mempermudah siswa dalam memahami suatu pelajaran, yang nantinya akan bermanfaat bagi mereka terutama anak-anak yang mempunyai minat belajar yang rendah terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

8. Metode Mengajar

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Eveline siregar dkk, 2010 : 80).

Metode pembelajaran memiliki keunggulan yang terletak pada beberapa faktor yang berpengaruh, antara lain tujuan, karakteristik siswa, situasi dan kondisi, kemampuan dan pribadi guru, serta sarana dan prasarana yang digunakan.

Syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan pembelajaran sebagai berikut :

- a) Metode yang digunakan harus mampu membangkitkan motivasi, minat atau gairah belajar siswa.
- b) Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan untuk belajar lebih lanjut.
- c) Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karyanya.
- d) Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kepribadian siswa.
- e) Metode yang digunakan harus mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha sendiri. (M Basyiruddin Utsman : 31)

9. Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Metode pembelajaran SKI meliputi :

- a. Metode ceramah, metode yang boleh dikatakan metode tradisioanal, karena sejak dulu metode in telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses pengajaran (Syaiful Bahri Djamarah, 2010 : 97).
- b. Metode pembiasaan adalah upaya praktis dalam pembinaan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan seseorang pendidik atau orang tua adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didik.

- c. Metode keteladanan, yaitu hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain (Armai Arief, 2002 : 10)
- d. Metode history, yaitu sejarah yang dapat diambil dari pengalaman-pengalaman para tokoh dalam agama Islam (Armai Arief, 2002 : 10).
- e. Metode kisah, yaitu suatu cara menyampaikan materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi atau pun rekayasa saja. Namun Islam selalu bersumber dari 2 sumber yang didapat dipercayai yaitu Al-Quran dan hadist (Armai Arief, 2002 : 160).
- f. Metode sosiodrama, yaitu metode mengajar dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu (Armai Arief, 2002 : 180).
- g. Metode Tanya jawab, ialah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban atau sebaliknya.

Dari metode di atas, guru dapat memilih metode yang paling tepat digunakan dengan mengukur sejauh mana keefektifan suatu metode dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk itu guru harus melihat nilai dan kriteria metode tersebut antara lain menyangkut :

- a) Bagaimana sifat dan ciri-ciri metode tersebut;

- b) Kapan metode tersebut tepat digunakan;
- c) Apa saja keunggulan dan kelemahannya;
- d) Bagaimana cara penggunaannya; (M. Basyiruddin Usman, 2002 : 34)

10. Metode *TimeLine* (Garis Waktu)

Metode ini tergolong tepat untuk pembelajaran sejarah karena di dalamnya termuat kronologi terjadinya peristiwa. Dengan metode ini, peserta didik bisa melihat urutan kejadian dan akhirnya juga bisa menyimpulkan hukum-hukum seperti sebab akibat dan bahkan bisa meramalkan apa yang akan terjadi dengan bantuan penguasaan *Timeline* beserta rentetan peristiwanya. *Timeline* dipakai untuk melihat perjalanan dan perkembangan satu kebudayaan oleh karena itu dia bisa dibuat panjang atau hanya sekedar periode tertentu. *Timeline* untuk sejarah kebudayaan Islam bisa dibuat mulai dari zaman Jahiliyah menjelang Islam hadir sampai pada saat ini; *timeline* juga hanya bisa dibuat menggambarkan perjalanan peristiwa dalam satu kurun atau periode tertentu. Ini adalah metode survey sejarah yang sangat baik karena peserta didik akan melihat benang merah atau hubungan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya.

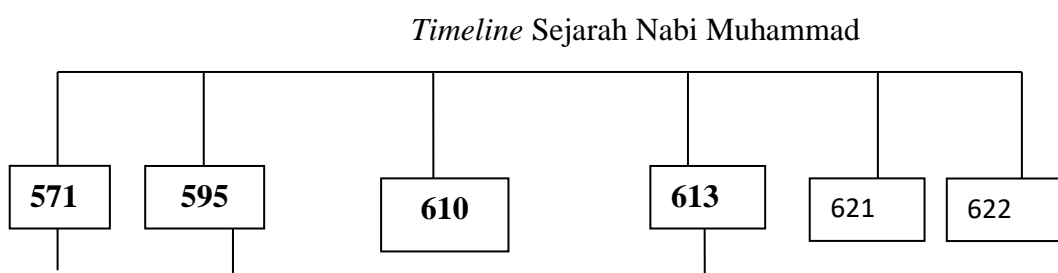
Langkah-langkah metode *Timeline* secara umum antara lain:

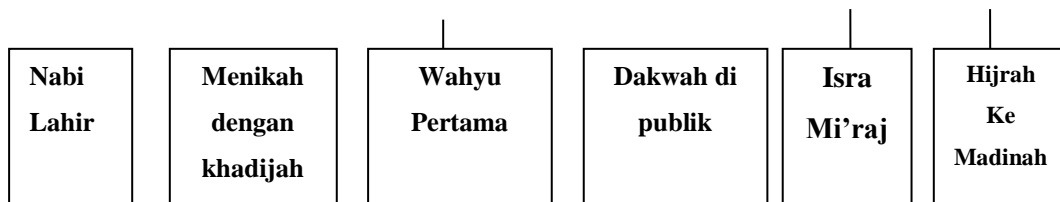
- a. Sampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik dalam pembelajaran hari itu.
- b. Tunjukkan pentingnya mempelajari sejarah melalui *timeline*.

- c. Buat *timeline* dengan cara menarik garis lurus horizontal dan menuliskan waktu tertentu dan beberapa kejadian penting yang terjadi di dalamnya. Waktu berikutnya juga ditulis seperti cara titik waktu pertama dan begitu terus sampai pada waktu tertentu yang sesuai dengan materi pembelajaran. Berikut ini adalah dua contoh *timeline* yang dibuat dengan cara yang sedikit berbeda pada masa nabi sampai menjelang hijrah.
- d. *Timeline* yang pertama ditulis dengan format satu tahun satu peristiwa penting.
- e. *Timeline* yang kedua memungkinkan satu tahun memuat banyak peristiwa penting secara simultan.
- f. Jelaskan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada tahun tahun tertentu dan menjelaskan hubungannya dari tahun ke tahun.
- g. Adakan tanya jawab mengenai peristiwa-peristiwa dan hubungannya satu dengan yang lain.
- h. Buat kesimpulan.
- i. Pengembangan

Contoh langkah-langkah membuat Metode Timeline adalah seperti

berikut :





Guru bisa meminta peserta didik untuk mengisi tahun atau peristiwa-peristiwa sejarah dari format *timeline* yang disediakan. Hal ini sangat penting dipakai untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami peristiwa sejarah dan bagaimana mereka mengkaitkan satu peristiwa dengan lainnya.

Adapun kelebihan dari metode *Timeline* ini adalah: 1. Mampu mempermudah siswa dalam menghafal hal-hal yang sukar. 2. Mempermudah kerja guru dalam menjelaskan kepada siswa 3. Siswa bisa melihat urutan-urutan kejadian dan akhirnya juga bisa menyimpulkan hukum-hukum seperti sebab akibat. 4. Bisa digunakan untuk melihat perjalanan dan perkembangan satu kebudayaan. Sedangkan untuk kekurangan dari metode *Timeline* adalah: 1. Guru harus semaksimal mungkin dalam menjelaskan karena apabila guru tidak jelas dalam menjelaskan membuat siswa menjadi tidak paham. 2. Siswa harus memperhatikan yang diucapkan oleh guru karena apabila siswa tidak memperhatikan diawal akan sulit untuk siswa dalam memahami maksud dari garis-garis yang dijelaskan oleh guru. (Online tanggal : 30-01-2016, jam 15:30)

11. Pokok Bahasan Pembelajaran SKI

Yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian adalah pokok bahasan yang diambil dari kurikulum 2013 yang berbasis pada Standar Kompetensi (SKL), Standar Kompetensi Inti, Standar Proses Dan Standar Penilaian pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Madrasah Aliyah (MA).

Untuk lebih jelasnya, peneliti akan memuat pokok bahasan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 2.1
Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar kelas XI IPA
semester 1

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menerima dan menjelaskan ajaran agama yang dianutnya. 2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. 3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan	3.1 Menganalisis proses lahirnya Bani Umayyah di Damaskus 3.2 Memahami Fase-fase pemerintahan dinasti Bani Umayyah di Damaskus 4.1 Menceritakan proses berdirinya Dinasti Bani Umayyah 4.2 membuat synopsis tentang fase pemerintahan dinasti Bani Umayyah di Damaskus.

<p>faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya seseorang tentang ilmu pengetahuan teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p> <p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.</p>	
---	--

Sumber: Buku Pelajaran SKI Kelas XI MA

B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

Dalam kegiatan belajar mengajar, membutuhkan partisipasi atau keaktifan dari seluruh pesertanya, yaitu guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk sesuatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dalam aktivitasnya,

maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu baik menurut orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya. Maslow sangat percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cita, penghargaan aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, dan kebutuhan estetik. Kebutuhan-kebutuhan inilah menurut Maslow yang mampu memotivasi tingkah laku individu. Oleh sebab itu, apa yang seseorang lihat sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang ia lihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

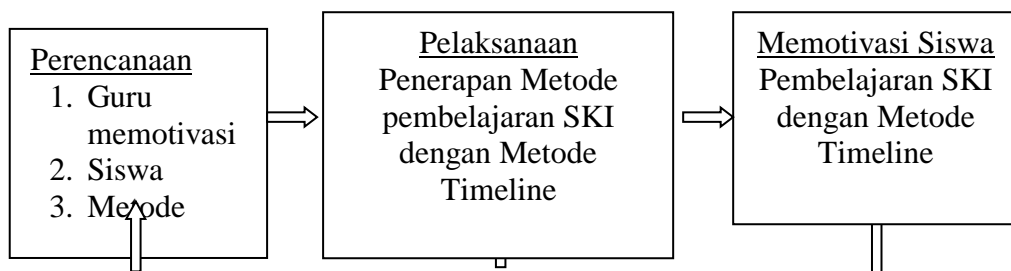
Sedangkan belajar adalah berbagai aktifitas siswa untuk memahami pelajaran dengan membaca, berpikir, bertanya, berdiskusi, kerja kelompok dan lain-lain. Belajar dapat didefinisikan pula sebagai suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara bersekenambungan.

Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam kurikulum adalah salah satu dari bagian dari mata pelajaran pendidikan agama

islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati pelajaran sejarah kebudayaan islam yang kemudian dapat menjadi dasar bagi pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Untuk menunjang terjadinya motivasi siswa dalam belajar, persoalan media sangat penting. Siswa tidak mungkin termotivasi menemukan sendiri suatu kesimpulan, tanpa adanya bantuan metode, dan sumber belajar (guru dan buku-buku pelajaran). Dengan adanya metode dan bimbingan dari orang-orang yang ada di sekitarnya (guru dan orang tua siswa) dapat mempermudah siswa dalam memahami suatu pelajaran, yang nantinya akan bermanfaat bagi mereka terutama anak-anak yang mempunyai minat belajar yang rendah terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan dengan kenyataan yang ada, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian mengenai Upaya guru dalam memotivasi siswa siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode *TimeLine* di MAN Kota Palangka Raya, yang dapat digambarkan pada skema berikut:



Sedangkan yang menjadi pertanyaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya guru dalam memotivasi siswa pada pembelajaran SKI di MAN Kota Palangka Raya?
2. Apa saja yang dilakukan oleh guru dalam mengarahkan kegiatan pada pembelajaran SKI di MAN Kota Palangka Raya?
3. Bagaimana upaya guru menarik perhatian siswa untuk mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran SKI di MAN Kota Palangka Raya?
4. Bagaimana upaya guru menguatkan materi yang telah dipelajari dalam pembelajaran SKI di MAN Kota Palangka Raya?
5. Seperti apa upaya guru menciptakan proses pembelajaran yang menarik bagi siswa ?
6. Bagaimana cara guru dalam menguatkan materi yang telah dipelajari dengan menggunakan metode *Timeline* di MAN Kota Palangka Raya?
7. Bagaimana cara guru agar siswa tertarik pada pembelajaran SKI dengan menggunakan metode *Timeline* di MAN Kota palangka Raya?
8. Bagaimana cara guru dalam menerapkan metode *Timeline* pada pembelajaran SKI di MAN Kota Palangka Raya?
9. Bagaimana tanggapan murid terhadap metode *Timeline* yang digunakan guru dalam pembelajaran SKI di MAN Kota Palangka Raya ?
10. Bagaimana tanggapan Wakamad Kurikulum terhadap cara mengajar guru SKI dalam memotivasi siswanya?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Alasan Menggunakan Metode Kualitatif

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif, dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bersifat kualitatif yang mendeskripsikan setting penelitian, baik situasi maupun informan/responden yang umumnya berbentuk narasi melalui perantara lisan seperti ucapan dan penjelasan responden, dokumentasi pribadi, ataupun catatan lapangan (Uhif Suharsaputra. 2012 : 188)

Penelitian Kualitatif atau naturalistic inquiry menurut Bogman dan Guda yang dikutip Suhar saputra Penelitian Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata penulisan

atau lisan dari orang lain dan pelaku yang dapat diamati (Uhf Suharsaputra. 2012 : 188)

Bahwa tujuan penelitian ini adalah tujuan penggiring seperti bagaimana penerapan metode Timeline.

Metode Kualitatif ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara penulis dan informan, upaya meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode *TimeLine* di MAN KotaPalangka Raya.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Alokasi waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian tentang upaya meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam dengan menggunakan metode *Timeline* di Man Kota Palangka Raya. Sedangkan, waktu penelitian ini akan dilaksanakan selama 2 (dua) bulan yaitu dari bulan Agustus 2017 sampai dengan Oktober 2017.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di MAN Kota Palangka Raya pada kelas XI IPA MAN Kota Palangka Raya, yang melatar belakangi penulis melakukan penelitian disana adalah karena sekolah MAN Kota Palangka Raya, selain karena letaknya strategis serta mempunyai banyak siswa. Alasan penelitian di MAN Kota Palangka Raya yaitu,

pertama lokasi penelitian yang dekat dengan tempat tinggal peneliti mengenal lingkungan sekolah tersebut yang akan mempermudah proses penelitian. *Kedua*, peneliti mengenal beberapa guru mata pelajaran SKI di sekolah tersebut sehingga sangat membantu observasi dan wawancara saat penelitian.

C. Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Meleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen penelitian ini yaitu :

Kata-kata dan tindakan orang-orang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan photo, atau film. Dalam Penelitian ini kata-kata/ informasi yang dibutuhkan adalah informasi dari Guru SKI yang mengajar disekolah tersebut. (Lexy J. Meleong, 2004 : 112)

Sedangkan untuk lebih akuratnya data, peneliti juga meminta informasi tambahan dari sejumlah informan. Informan adalah orang yang memberikan informasi. Dengan pengertian ini dapat dikatakan sama dengan responden. Yang akan menjadi informan dalam penelitian ini wakamad kurikulum di MAN Kota Palangka Raya.

Dalam penelitian ini sumber tidak tertulis berupa foto. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan

untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasil secara induktif (Lexy J. Meleong, 2004 : 112).

Dalam Penelitian ini maka foto yang di perlukan adalah :

- a. Foto Pelaksanaan Pembelajaran SKI
- b. Foto pada saat melakukan wawancara
- c. Keadaan geografis Man Kota Palangka Raya dapat berupa foto/
Peta.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “Validasi” seberapa jauh penelitian kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian. Baik secara akademik maupun logistiknya. Adapun yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahamannya terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Penelitian kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2013 : 292).

E. Objek Dan subjek Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Didalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian pendekatan kualitatif deskriptif. Melalui pendekatan ini akan mendapat data deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Lexy J. Meleong, 2004 : 112)

2. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah upaya guru dalam memotivasi siswa pada pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan metode *TimeLine* di MAN Kota Palangka Raya, adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam di MAN Kota Palangka Raya, dan 5 orang siswa kelas XI IPA 5 serta Wakamad kurikulum sebagai informan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data diantaranya sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan (Joko subagio, 2004 : 178).

Berdasarkan observasi awal di MAN Kota Palangka raya peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam memotivasi siswa pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam dengan menggunakan metode *Timeline* di MAN KotaPalangka Raya.

Adapun data yang digali melalui teknik ini adalah mengenai upaya guru dalam memotivasi siswa pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam dengan menggunakan metode *Timeline* di MAN Kota Palangka Raya. Melalui metode ini akan diperoleh data tentang :

1. Keadaan proses pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Kota Palangka Raya.
2. Cara guru dalam dalam memotivasi siswa dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MAN Kota Palangka Raya dengan menggunakan Metode *TimeLine*.

2. Teknik Wawancara

Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dilakukan untuk mencari data tentang pemikiran, konsep atau penalaman mendalam dari informan. Teknik wawancara ini sering dijadikan teknik pengumpulan data utama dalam desain kualitatif.

Penggunaan teknik wawancara dalam penelitian dimaksud agar peneliti dapat mengkonstruksi pemikiran, kejadian, kegiatan, motivasi, persepsi, kepedulian, pengalaman, serta opini mendalam tentang permasalahan penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat melakukan resuksi dan analisis berdasarkan data yang didapatkan. Peneliti

melakukan komunikasi interaktif dengan sumber informasi untuk mendapatkan data sesuai masalah peneliti. Dalam proses wawancara terjadi tanya jawab antara peneliti informan (Musfiqon, 2012 : 116)

Adapun data yang digali melalui teknik ini adalah :

- a. Bagaimana upaya guru dalam memotivasi siswa pada pembelajaran SKI di MAN Kota PalangkaRaya?
- b. Bagaimana cara guru dalam menerapkan metode “*Timeline*” pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk memotivasi siswa di MAN Kota Palangka Raya?

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, beruna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki (Mahmud, 2011 : 183).

Data yang ingin diambil dengan teknik ini adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah MAN Kota Palangka Raya
- b. Jumlah siswa XI IPA 5
- c. Keadaan jumlah guru PAI di MAN Kota Palangka Raya
- d. Silabus dan RPP

- e. Photo-photo penting dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

G. Pengabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk menunjukkan bahwa semula data yang diperoleh dan diteliti relevan dengan apa yang ada sesungguhnya. Untuk triangulasi, sebagaimana diungkapkan oleh Meleong bahwa triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dilur data itu untuk pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu (Lexy Meleong, 2002 : 178)

Melalui teknik triangulasi ini hasil pengamatan terhadap subjek penelitan akan dibandingkan antara data wawancara dengan sumber lain sebagai informan yang berkaitan dengan upaya guru dalam memotivasi siswa pada pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan metode *Timeline* di MAN Kota Palangka Raya.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh melalui teknik triangulasi sumber adalah sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang di katakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang di katakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang

berpendidikan menengah atau tinggi, orang yang berada, orang pemerintahan.

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

H. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, penelitian sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka penelitian akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Ada beberapa langkah yang ditempuh dengan berpedoman pada pendapat Miles dan Huberman. Yang mengemukakan bahwa teknik analisis data dalam suatu penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahap yaitu :

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu

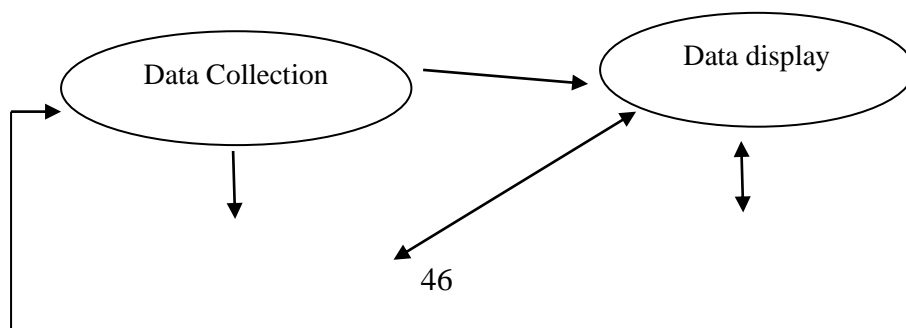
b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

c. Conclusion Drawing/Verification (Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel. (Sugiyono, 2015 : 341-345).

Siklus analisis interaktif ditunjukkan dalam bentuk skema berikut ini:



Data reduction

Conclusion

drawing/verficating

Sumber data: Sugiyono, Buku Metode Penelitian Pendidikan

BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Peneltian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MANKota Palangka Raya

MAN Kota Palangka Raya adalah relokasi dari MAN II Yogyakarta dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 27 tahun 1980, tanggal 05 Mei 1980, dan menempati gedung di jalan S.Parman Palangka Raya yang sekarang menjadi Kompleks An-Nur. Mulai tahun 1982 baru

menempati gedung baru di jalan Tjilik Riwut km.4,5 telepon/fax (0536) 3231286 Palangka Raya sampai saat ini.

Selanjutnya dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0489/U/1992 Madrasah Aliyah merupakan Sekolah Menengah Umum yang berciri Agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama. Dengan semakin berkembangnya tuntutan peningkatan mutu madrasah, maka melalui keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor E IV/PP.00.6/KEP/17A/1998 tanggal 28 Pebruari 1998 MAN Palangka Raya berubah menjadi MAN Model Palangka Raya.

Dengan adanya MAN Model Palangka Raya ini, sarana-prasarana mulai diperhatikan untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan tenaga pengajarnya juga mendapat kesempatan untuk menempuh pendidikan ke jenjang S-2, seperti Biologi, Fisika, Kimia, Manajemen Perpustakaan, Bahasa Arab, Pendidikan Agama Islam.

Dan dipertengahan tahun 2017 berubah kembali menjadi MAN Kota PALANGKA RAYA melalui Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 672 tahun 2016 Tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri.

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi MAN Kota Palangka Raya adalah “Siswa yang religius, terampil, mandiri dan berwawasan ke depan”. Adapun misi MAN Kota Palangka Raya yaitu:

- a. Menyelenggarakan pendidikan menengah untuk memasuki perguruan tinggi dan dunia kerja.
- b. Menyiapkan lulusan yang mampu memasukkan nilai-nilai keislaman dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Membentuk sumberdaya manusia yang berjiwa wirausaha yang menguasai Iptek dilandasi Imtaq.

3. Tujuan Pendidikan MANKotaPalangka Raya

- a. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
- b. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar.

4. Tenaga Pendidik

Untuk mendukung keberhasilan kegiatan pada proses belajar mengajar, tentu saja pentingnya peran staf pengajar atau guru yang merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran.

Adapun keadaan staf pengajar di MAN Kota Palangka Raya tahun ajaran 2017/2018. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1

KEADAAN STAF PENGAJAR GURU MAN KOTAPALANGKA RAYA TAHUNPELAJARAN 2017/2018

No	NAMA/NIP	JABATAN	GOL	MATA
-----------	-----------------	----------------	------------	-------------

			RUAN G	PELAJARAN/TUGAS TAMBAHAN
1.	H. Idayani Nip.19700904 200003 1003	Guru Madya	IV/a	1. B.arab 2. Kepala Madrasah
2.	Drs. H. Sodikul Mubin, M.Pd. I Nip.19640317 198606 1001	Guru Madya	IV/a	1. Qur'an Hadits 2. Akidah Akhlak
3.	Dra. Hj. Sumiyati Nip. 19661201 199303 2 004	Guru Madya	IV/a	1. Mtk 2. Wali Kelas X-Mipa 1
4.	Rasyidi, S.Pd Nip. 19670919 199903 1 001	Guru Madya	IV/a	1. B.Ingggris 2. Wali Kelas X Bahasa
5.	Dra. Analismi Sediasih Nip. 19650719 199303 2 007	Guru Madya	IV/a	1. Bim. Konseling
6.	Tri Murtinah, S.Pd Nip. 19630930 199402 2 002	Guru Madya	IV/a	1. Bim. Konseling
7.	Drs. Jumberi Nip. 19670517 199402 1 001	Guru Madya	IV/a	1. MTK 2. Koor. Lomba Akademik
8.	Dra. Kustiyah, M.pd Nip. 19680930 199402 2 001	Guru Madya	IV/a	1. Biologi 2. Biologi 3. Kepala Lab. Biologi 4. Wali Kelas XII MIPA 2
9.	Dra. Halimah, M.pd Nip. 19671226 199601 2 003	Guru Madya	IV/a	1. B. Ingggris 2. Kep. Lab. Bahasa

10.	Dra. Nurlina Sugiri Nip. 19670627 199603 2 001	Guru Madya	IV/a	1. Kimia 2. Wali Kelas XI- MIPA 6
11.	Isti Nurhayati, S.Pd Nip. 19691111 199603 2 001	Guru Madya	IV/a	1. B. Indonesia 2. Wali Kelas XI – MIPA 2
12.	Dra. Hj. Ida Hayani , M.Ag Nip. 19691209 199703 2 001	Guru Madya	IV/a	1. Fikih 2. Koor. Keagamaan
13.	Sakdiah, S.Ag Nip. 19701003 199703 2002	Guru Madya	IV/a	1. SKI 2. Wali Kelas XII- IPS2 3. Koor. UKS
14.	Masniyati, S.Pd Nip. 19710517 199801 2 001	Guru Madya	IV/a	1. Sejarah 2. Koor D.Band dan Paduaan suara
15.	Dra. Marlinah Nip. 19671231 199802 2 001	Guru Madya	IV/a	1. Biologi 2. PKWU 3. Wali Kelas X- MIPA 3
16.	Sayono, S.Pd Nip. 19681009 199802 2 001	Guru Madya	IV/a	1. Ekonomi 2. Koor. Keseniaan 3. Wali Kelas XI IPS 1
17.	Okhyati, S.Pd Nip. 19711005 199802 2 003	Guru Madya	IV/a	1. PKNE 2. Wali Kelas XI MIPA3
18.	Ambisi Ulya Subarlina, S.Pt, M.Pd Nip. 19641019 199903 2 001	Guru Madya	IV/a	1. Ket. Peternakan 2. Wali Kelas XI MIPA 3
19.	Nurcholis, S.Pd Nip. 19650902 199903 1 001	Guru Madya	IV/a	1. Ket. Elektro 2. Kep. Program keahlian Peternakan

20.	Rasidah, S.Pd Nip. 19900710 199903 2 002	Guru Madya	IV/a	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biologi 2. PKWU 3. Wali Kelas XII-MIPA 4 4. Kep. Laboratorium Kimia
21.	Rusdawati, M.Pd. I Nip. 19751203 199903 2 002	Guru Madya	IV/a	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ekonomi 2. PKWU 3. Wali Kelas X
22.	Endang Purwaningsih, M.Pd.I Nip. 19760606 199903 2 005	Guru Madya	IV/a	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ket. Tata Busana 2. Ket. Program Keahlian Tata Busana
23.	Rumiati, S.Pd Nip. 197004 200003 2 002	Guru Madya	IV/a	<ol style="list-style-type: none"> 1. B.Indo 2. Wali Kelas XI IPS 2
24.	Nikmah , S.Pd, M.Pfis Nip. 19750606 200003 2 002	Guru Madya	IV/a	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fisika 2. Kep. Lab.Fisika
25.	Masfianita Burhan, S.Pd Nip. 19731010 200012 2 001	Guru Madya	IV/a	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biologi 2. PKWU 3. Wali Kelas XII MIPA 1
26.	Dede Tomojin, S.Pd Nip. 19570907 198102 001	Guru Madya	IV/a	<ol style="list-style-type: none"> 1. MTK 2. Wali Kelas XI MIPA 4
27.	Akhmad sajarawan, S.Pd Nip. 19760611 200212 1 001	Guru Madya	IV/a	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biologi 2. PKWU 3. wali Kelas X MIPA 2
28.	Tri Arfayanti, S.Pd Nip. 19800608 200312 2 002	Guru Madya	IV/a	<ol style="list-style-type: none"> 1. B.Indo 2. Sastra 3. Pembina Pramuka
29.	Siti Masniah, S.Pd Nip. 19681204 199403 2	Guru Madya	IV/a	<ol style="list-style-type: none"> 1. B. Inggris 2. Wali Kelas XII-IPS 1 3. Koor.

	009			Multimedia
30.	Horman, S.Pd Nip. 19730307 200501 1 007	Guru Madya	IV/a	1. Bim. Konseling Kelas X
31.	Menik Dwi Astuti, S.Pd Nip. 19741005 200312 2 001	Guru Madya	IV/a	1. B.Indonesia 2. Wali Kelas XII Agama
32.	Euis Ratna Nurilah Handayani, S.Pd Nip. 19781118 200312 004	Guru Madya	IV/a	1. Biologi 2. Wali Kelas XI MIPA 5 3. Kep. Perpustakaan
33.	Jhon Sarip, M.Pd Nip. 19741106 200501 1 008	Guru Madya	IV/a	1. B.Ingggris 2. Waka. Kesiswaan
34.	M. Asran Dirun, M.Pd Nip. 19791213 200312 1 001	Guru Muda	III/d	1. Qur'an Hadits 2. Tafsir-Ilmu Tafsir 3. Waka. Humas
35.	Haisusy, S.Pd.I Nip. 19770202 199903 2 003	Guru Muda	III/d	1. Qur'an Hadits 2. SKI 3. Wali Kelas XI Agama
36.	M. Ramblie, S.Ag Nip. 197009 200604 1 003	Guru Muda	III/d	1. B.Arab 2. Wali Kelas XII Bahasa
37.	Mei Lestari, S.Pd Nip. 19810511 200501 2 009	Guru Muda	III/d	1. MTK 2. Wali Kelas XII MIPA 3
38.	Akhmad Lothiful Fuad, S.Pd Nip. 19741222 200312 1 002	Guru Muda	III/c	1. Kimia 2. Koor. Tata Tertib
39.	Miftah Safingi, M.Pd Nip. 19720525 200212 1	Guru Muda	III/c	1. B.Arab 2. Pembina Asrama

	004			
40.	Hj. Lilies Alice, SE, M.Pd Nip. 19740518 200604 2 023	Guru Muda	III/c	1. Sejarah 2. Wali Kelas XII IPS3
41.	Budi Rahman, S.Sos Nip. 19770614 200604 1 013	Guru Muda	III/c	1. Sosiologi 2. Koor. Paskribraka
42.	Abdul Rahim, SS, M.Ag Nip. 19810817 200501 1 005	Guru Muda	III/c	1. B.Arab 2. Kep. Program. Keahlian Komputer
43.	Norliana, M.Pd.I Nip. 19710121200901 2 001	Guru Muda	III/c	1. A.Akhlak 2. Qur'an Hadits 3. Wali Kelas XI- MIPA 1
44.	Khalid Fitri, S.Pd.I, M.Pd.I Nip. 19801117 200901 0 110	Guru Muda	III/c	1. B. Arab 2. Koor. Jurnalistik
45.	Siswanto, S.Ag Nip. 19751115 200710 1 001	Guru Pertama	III/b	1. Fiqih 2. Koor. PIK-R
46.	Mahmudin, S.Pd Nip. 19650105 200011 1 001	Guru Pertama	III/b	1. PJO 2. Koor. Olah Raga
47.	Siti Mutiah, S.Pd, M.Pd.I Nip. 19801220 200501 2 006	Guru Pertama	III/b	1. Qur'an Hadits 2. Fikih 3. Tafsir-Ilmu Tafsir 4. SKI 5. Koor. PMR
48.	Muhammad Idris, S.Ag Nip. 19741201 200710 1 001	Guru Pertama	III/b	1. Qur'an Hadits 2. Hadits-Ilmu Hadits 3. Waka Sarana Prasarana
49.	Aris Sutikno, S.Pd	Guru	III/b	1. Fisika 2. Wali Kelas X-

	Nip. 19820624 200912 1 006	Pertama		MIPA 5
50.	Edi Suprpto	GTT	-	1. Seni Budaya
51.	Endang Rasmawati, S.Pd	GTT	-	1. PKN 2. Wali Kelas X IPS 2
52.	Titih Indriyati, ST	GTT	-	1. Ket. Komputer 2. Wali Kelas X IPS 1 3. Koor. Ict
53.	Ria Rafika, S.Pd	GTT	-	1. Seni Budaya
54.	M. Noor Hidayat, S.Th.I, M.Pd.I	GTT	-	1. A.Akhlak 2. ilmu Kalam 3. Akhlak 4. Wali Kelas X Agama 1
55.	Jumiatie, S.Pd	GTT	-	1.PJO
56.	Ali Al Arobi, S.Pd	GTT	-	1. Sejarah
57.	Arip Santoso, S.Pd	GTT	-	1. Mat Minat 2. wali Kelas X MIPA 4
58.	Nurhayati, S.Pd	GTT	-	1. Geografi
59.	Slamet, A.Md	GTT	-	1. Bhs. Jepang 2. Antropologi
60.	M.Gajali, S.Pd	GTT	-	1. PJO
61.	Rian Hidayat Samosir, ST	GTT	-	1.Ketr. Op.Komputer
62.	Milati Ulil azmi, S.Pd	GTT	-	1. MTK
63.	Rusdi Azhari, ST	GTT	-	1. Keterampilan Kom

				2. Keterampilan Elektro 3. Koor. Lab Internet
64.	Musringah, S.Ag Nip. 19690912 1999503 2003	Guru Madya	IV/a	1.A.Akhlak 2. Fikih
65.	H.Rafi'i, M.Pd.I Nip. 19761121 200501 1004	Guru Madya	III/d	1. Ski 2. Waka.Kurikulum
66.	Eddi Suryanto, S.Pd Nip. 1972101020 200312 1004	Guru Madya	III/c	1. Fisika

Sumber Data: Dokumentasi Pembagian Beban Kerja Tahun Ajaran 2017/2018

Dari data di atas jumlah Guru Man Kota Palangka Raya nomor: 1533/Ma.15.51/PP.006/09/17 berjumlah 66 orang guru, yang terdiri dari 30 orang guru laki-laki dan 36 orang guru perempuan, dan sebanyak 52 orang guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 14 orang berstatus Golongan Tidak Tetap.

5. Tenaga Pendidikan Agama Islam

Untuk mendukung keberhasilan kegiatan pada proses belajar mengajar, tentu saja pentingnya peran staf pengajar atau guru yang merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran.

Adapun keadaan staf pengajar PAI di MAN Kota Palangka Raya tahun ajaran 2017/2018. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
KEADAAN STAF PENGAJAR GURU PAI MAN KOTA PALANGKA RAYA TAHUN PELAJARAN 2017/2018

NO	NAMA / NIP	JABATAN	GOL. RUANG	MATA PELAJARAN/TUGAS
1	2	3	4	5
1	H. Idayani, M.Pd.I 19700904 200003 1003	Ka. MAN	IV/a	1. B.arab 2. Kepala Madrasah
2.	Drs. H. Sodikul Mubin, M.Pd.I 19640317 198606 1001	Guru Madya	IV/a	1. Qur'an Hadits 2. Akidah Akhlak
3.	Dra. Hj.Ida Hayani. M.Ag 19691209 199703 2 003	Guru Madya	IV/a	1. Fikih 2. Fikih-Ushul F. 3. Koor. Keagamaan
4.	Sakdiaah, S.Ag 19701003 199703 2 002	Guru Madya	IV/a	1.Ski 2. wali Kelas XII IPS-2 3. Koor. UKS
5.	M. Asran Dirun, M.Pd 19791213 20012 1 001	Guru Muda	III/d	1.Qur'an Hadist 2. Tafsir-Ilmu Tafsir 3. Waka Humas
6.	Haisusy, S.Pd.I	Guru Muda	III/d	1.Qur'an Hadist 2. SKI 3. Wali Kelas XI agama
7.	M. Ramblie, S.Ag 197009 200604 1 003	Guru Muda	III/d	1. B. Arab 2. Wali Kelas XII Bhsa.
8.	Miftah Safingi, M.Pd 19720525 200212 1 004	Guru Muda	III/c	1.B.arab 2. Pembina Asrama
9.	Abdul Rahim, SS, M.Ag 19810817 200501 1 005	Guru Muda	III/c	1.B.Arab 2. Kep. Program

				Keahlian Komputer
10.	Norliana, M.Pd. I 197101212000901 2 001	Guru Muda	III/c	1. A.Akhlak 2. Qur'an Hadits 3. Wali Kelas XI IPA 1
11.	Khalid Fitri, S.Pd.I, M.Pd. I 19801117 200901 0 110	Guru Mudu	III/c	1. B.arab 2. Koor. Juranalistik
12.	Siswanto, S.Ag 19751115 200710 1 001	Guru Pertama	III/b	1.Fiqih 2. Koor. PIK-R
13.	Siti Mutiaah, S.Pd.I, M.Pd.I19801220 200501 2 006	Guru Pertama	III/b	1. Qur'an Hadits 2. Fikih 3. SKI 4. Tafsir-Ilmu Tafsir 5. Koor. PMR
14.	Muhammad Idris, S.Ag 197411201 2007101 001	Guru Pertama	III/b	1.Quran Hadits 2. Waka. Sarana Prasarana
15.	M. Noor Hidayat , S. Th.I, M.Pd.I	GTT		1.A. Akhlak 2. Ilmu Kalam 3. Akhlak 4. Wali Kelas X Agama 1
16.	Musringah, S.Ag 19690912 199503 2 003	Guru Madya	IV/a	1.Fikih 2. A.Akhlak
17.	H. Rafi'i , M.Pd.I 19761121 200501 1 004	Guru Muda	III/d	1. SKI 2. Waka Kurikulum

Sumber Data: Dokumentasi Pembagian Beban Kerja Tahun Ajaran 2017/2018

Dari data di atas jumlah Guru PAI Man Kota Palangka Raya berjumlah 17 orang guru, yang terdiri dari 10 orang guru laki-laki dan 7 orang guru perempuan, dan sebanyak 16orang guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 1 orang berstatus Golongan Tidak Tetap.

6. Periode Kepemimpinan Kepala Sekolah

Adapun perodesasi kepemimpinan di MAN Kota Palangka Raya sejak awal berdiri sampai sekarang telah mengalami pergantian kepala madrasah sebanyak 8 kali. Untuk lebih jelasnya mengenai perodesasi kepemimpinan di MAN Kota Palangka Raya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
PERIODESASI KEPEMIMPINAN MAN KOTA
PALANGKA RAYA

No	Nama Kepala Madrasah	Periode tugas / tahun
1	Marhakim Aly	1981 s.d 1982
2	Drs. Mujiono	1982 s.d 1990
3	Drs. Chobirun Zuhdiy	1990 s.d 1995
4	Drs. Ahmad Kusasi	1995 s.d 1997
5	Drs. H. Kasbollah	1997 s.d 2005
6	Mulyono, S.Pd. M.Pd	2005 s.d 2012
7	Dra. Hj. Susilawaty, M.Pd	2012 s.d 2016
8	H. Idayani, M.Pd.I	2017 s.d sekarang

Sumber: Dokumentasi MAN KOTAPalangka Raya Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa usia MAN Kota Palangka Raya sudah 36 tahun dihitung dari tahun 1981 sampai 2017, dan mengalami 8 kali pergantian kepemimpinan. Kepala madrasah yang pertama adalah Marhakim Aly (1981-1982), kedua Drs. Mujiono (1982-1990), ketiga Drs. Chobirun Zuhdy (1990-1995), keempat Drs.

Ahmad Kusasi (1995-1997), kelima Drs. H. Kasbollah (1995-2005), keenam Mulyono, S.Pd., M.Pd. (2005-2012), ketujuh Dra. Hj. Susilawaty, M.Pd. (2012-2016), dan kedelapan sekarang H. Idayani, M.Pd.I (2017-Sekarang).

7. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN Kota Palangka Raya

Sekolah sebagai lembaga pendidikan senantiasa memerlukan sarana dan prasarana yang memadai dan layak agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar. Sarana dan prasarana merupakan segala sesuatu peralatan, perlengkapan dan komponen yang langsung dapat digunakan dalam proses pendidikan dan sebagai sumber belajar siswa.

Sarana dan prasarana yang ada di MAN Kota Palangka Raya sudah cukup memadai untuk digunakan, dimanfaatkan, dan dikembangkan dalam menunjang kegiatan pembelajaran dan kinerja personalia MAN Kota Palangka Raya dengan harapan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini dapat dijumpai bahwa MAN Kota Palangka Raya memiliki gedung belajar, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang internet. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA
MAN KOTA PALANGKA RAYA

NO	JENIS BARANG	BANYAK/ LUASNY A	KONDISI			KET
			B	R	RS	
1	2	3	4	5	6	7
I	Tanah					
	1. Madrasah	14.800	X			
	2. Peternakan	m2	X			
	3. PSBB	1.867m2	X			
	Gedung Madrasah	3.868m2				
II	1. Ruang Kepala/Guru/TU					
	2. Ruang Laboratorium IPA		X			
	3. Ruang Belajar I/Perpus/Audiovisual	435m2	X			
	4. Ruang Belajar II/Lab.Komputer	300m2	X			
	5. Ruang Lab. Bahasa	402m2	X			
	6. Ruang Belajar III	219m2	X			
	7. Ruang Belajar IV	219m2	X			
	8. Ruang Belajar V	219m2	X			
	9. Ruang Workshop Keterampilan	219m2	X			
	10. Auditorium	219m2	X			
	11. Ruang internet	450m2	X			
	12. Koperasi	400m2	X			
	13. Ruang OSIS	219m2	X			
	14. Gedung Tempat Ibadah	48m2	X			
	15. Aula	120m2	X			
		300m2	X			
		2300m2				
	16. Kantin	90m2	X			

	17.Parkir	198m2	X		
	18.Sarana olahraga	162m2	X		
	19. Halaman dan kebun	5.560m2	X		
III	Sarana Pembelajaran dan Barang-	146 buah	X		
	barang	12 buah	X		
	1. Komputer PC	3buah	X		
	2. Laptop	5 buah	X		
	3. LCD	33 buah	X		
	4. Server	1 buah	X		
	5. Printer	4 buah	X		
	6. Faksimil	1 buah	X		
	7. Televisi	1 buah	X		
	8. Mobil	1 buah	X		
	9. Mesin pemotong rumput	1buah	X		
	10. Peralatan rebana	2 set	X		
	11. Peralatan hadrah	1 set	X		
	12. Peralatan band	1 set	X		
13. Marching band	1 set	X			

Sumber: Dokumentasi MAN KOTA Palangka Raya Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada di MAN Kota Palangka Raya sudah cukup memadai untuk digunakan, dimanfaatkan, dan dikembangkan dalam menunjang kegiatan pembelajaran dan kinerja personalia MAN KOTA Palangka Raya dengan harapan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

B. Gambaran Subjek SM

SM adalah seorang guru di MAN Kota Palangka Raya Lahir di Palangka raya 20 Desember 1980 kemudian mengenyam pendidikan sekolah dasar tahun 1982 di MIS- NU, kemudian dilanjutkan sekolah menengah pertama di MTS tahun 1995, serta melanjutkan sekolah

menengah atas SMUM tahun 1998. Kemudian melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi yaitu D.II di STAIN Palangka Raya pada tahun 2000, serta melanjutkan S1 di STAIN Palangka Raya tahun 2010, dan melanjutkan S2 di IAIN Palangka Raya tahun 2016. SM kemudian mengajar 2005-2015 di MIN Buntok, lalu tahun 2016 (Januari-Juli) di MTSN Buntok, serta 2016 (Juli-Desember) di MIN Kereng Bangkirai Palangka Raya, dan sekarang mengajar di Man KOTA Palangka Raya. (Daftar Riwayat Hidup Pengajar).

C. Hasil Penelitian

1. Upaya guru memotivasi siswa dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan Metode *TimeLine* Di MAN Kota Palangka Raya.

Mengenai cara beliau dalam memotivasi siswa pada pembelajaran SKI beliau memaparkan:

Untuk memberikan motivasi kepada siswa, saya memberikan motivasi akan kemudahan pada pembelajaran SKI. Setelah itu dalam pembelajaran tersebut saya memberikan hadiah berupa nilai yang baik. Sehingga secara tidak langsung membuat murid menjadi terpacu dan bersemangat dalam pembelajaran SKI (Wawancara dengan SM : 14-09-2017)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SM pada tanggal 14-09-2017 salah satu cara guru dalam memotivasi siswa adalah dengan memberikan hadiah yang berupa nilai.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat di sana pada tanggal 14-09-2017 siswa termotivasi untuk giat dan semangat. Karena guru memberikan kemudahan ketika pembelajaran seperti diperbolehkannya siswa untuk bertanya. Seperti ketika di awal pembelajaran guru berkata “apabila saat ibu menjelaskan kalian ada yang kurang paham boleh kalian bertanya kepada ibu”. Seperti itu juga ketika murid mampu menjawab pertanyaan guru “siapa yang membentuk Bani Umayyah?” ada salah satu murid mampu menjawab dengan jawaban yang tepat. Maka guru pun menjawab “tepat” setelah itu guru menghadiahkan nilai keaktifan yang bagus kepada murid tersebut. Hal seperti ini mampu merangsang motivasi dan semangat siswa tersebut.

Adapun mengenai upaya guru dalam mengarahkan kegiatan pada pembelajaran SKI:

Setelah saya menjelaskan materi pelajaran. Saya menjelaskan pentingnya mempelajari pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Diawal pembelajaran saya menarik garis lurus horizontal setelah itu saya membuat kolom-kolom dan memberi keterangan tersebut. Selanjutnya saya menjelaskan dari tahun-tahun penting yang ada di pembahasan pada materi tersebut secara berurutan. Dan saya pun ketika di akhir pembelajaran saya mengajak peserta didik atau murid untuk menyimpulkan tentang manfaat/hikmah mempelajari materi yang telah dipelajari. (Wawancara dengan SM : 14-09-2017)

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 14-09-2017 dengan ibu SM sesuai dengan keadaan yang terjadi di kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Setelah materi dijelaskan siswa di arahkan untuk menjabarkan peristiwa-peristiwa sesuai dengan materi yang diajarkan pada bab tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, pada tanggal 14-09-2017 sesuai dengan yang terjadi di kelas. Guru menjelaskan tentang pentingnya mempelajari pelajaran SKI materi tentang “Proses lahirnya dan fase-fase pemerintahan Bani Umayyah” .Guru menarik lurus garis horizontal setelah itu saya membuat kolom-kolom dan memberi keterangan tersebut. Selanjutnya guru menjelaskan dari tahun-tahun penting yang ada di pembahasan pada materi tersebut secara berurutan. Dan guru pun ketika diakhir pelajaran menyimpulkan pelajaran dilanjutkan dengan memberi tahukan kepada siswa manfaat/hikmah seperti siswa nantinya akan mampu mengetahui proses lahirnya Bani Umayyah di Damaskus, mampu menceritakan proses berdirinya Dinasti Umayyah.

Sedangkan, untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik bagi siswa, beliau mengutarakan:

Supaya siswa tertarik mengikuti proses pembelajaran saya berusaha untuk menciptakan interaksi yang baik antara guru dan murid maupun antar siswa. Menciptakan komunikasi yang baik antar semua komponen yang ikut serta dalam kegiatan pembelajaran. Berusaha menggunakan media/alat setiap pertemuan. Sehingga antara murid dan siswa ada kerja sama yang baik untuk menciptakan proses

pembelajaran yang baik dan menarik. Itulah yang saya usahakan selama ini (Wawancara dengan SM : 14-09-2017)
Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 14-09-2017

tersebut di atas yang didukung dengan observasi peneliti, apa yang dikatakan beliau memang terjadi dalam proses belajar mengajar di kelas XI MIPA 5. Pada saat pembelajaran dilakukan.

Berdasarkan observasi pada tanggal 14-09-2017 beliau saat menjelaskan materi, memberi kesempatan bertanya kepada siswa. Seperti ketika di awal pelajaran guru menawarkan “apabila kalian kurang jelas atau tidak paham kalian boleh menanyakan kepada ibu”. Ketika guru selesai dalam menjelaskanguru memberikan tugas kepada siswa untuk diselesaikan, beliau berjalan-jalan melihat pekerjaan siswa. Beliau tidak segan untuk berhenti dan guru pun memberikan petunjuk serta bimbingan pada siswa yang mengalami kesulitan seperti ketika siswa menjawab di buku kurang tepat maka guru pun menegur siswa agar melihat kembali penjelasan diawal buku dan menuntun murid untuk menyelesaikan pekerjaan mereka. Hal seperti ini sudah tepat dan baik di karenakan seorang murid tanpa dibimbing akan membuat murid tidak semangat dan cenderung malas untuk mengerjakan tugasnya.

Adapun mengenai cara guru dalam menguatkan materi yang telah dipelajari, beliau menjelaskan:

Saya berusaha untuk menerangkan materi itu se jelas mungkin. Dan apabila ditengah-tengah penjelasan saya, saya selalu menanyakan kepada murid apakah ada dari materi tersebut yang masih kurang jelas atau tidak

dipahami. Dan diakhir penjelasan saya memberikan penugasan yang berkaitan dengan materi yang saya jelaskan tadi. Hal tersebut, menurut saya mampu menguatkan kepada murid materi yang telah saya ajarkan tadi (Wawancara dengan SM : 14-09-2017)

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 14-09-2017 tersebut di atas yang didukung dengan observasi peneliti pada dan tanggal yang sama. Apa yang diucapkan beliau dan apa yang saya amati memang benar begitu adanya. Beliau berusaha memaparkan isi materi se jelas mungkin dan apabila ada yang kurang jelas beliau berusaha menanyakannya kepada murid-murid. Seperti ketika ada siswa yang bingung atau kurang jelas tentang “bagaimana proses Islamisasi di Andalusia” maka guru pun kembali menjelaskan lagi tentang hal itu dan diakhir penjelasan guru pun bertanya kepada siswa apakah sudah jelas atau masih kurang jelas. Dan diakhir pelajaran guru pun memberikan penugasan berupa essay seperti bagaimana proses lahirnya Bani Umayyah I di Damaskus.

Mengenai usaha yang dilakukan beliau untuk menciptakan pembelajaran yang menarik bagi siswa:

Sebenarnya saya sudah katakan kepada siswa bahwa kita belajar “sersan” saja. Artinya serius tapi santai. Dalam proses pembelajaran di dalam kelas, dalam penyampaian materi saya selingi dengan hal-hal ceruta yang lucu. Tujuan saya adalah agar siswa tidak bosan untuk belajar. Tetapi, belajar adalah suatu yang menyenangkan bagi mereka. Sebagai seorang guru, mudah-mudahan saya bisa merencanakan proses belajar mengajar dengan baik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan terutama bagi siswa-siswi saya. Kita tuntun ia menemukan solusi atau jawaban dari masalah atau pertanyaan yang ia hadapi (Wawancara dengan SM : 14-09-2017)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas yang didukung dengan observasi peneliti pada tanggal 14-09-2017. Apa yang diucapkan beliau sangat betul adanya. Pembelajaran jangan dibuat tegang atau tidak mengasikan. Tujuannya adalah untuk memudahkan materi diterima siswa. Situasi dan kondisi pembelajaran seperti ini harus terjaga. Oleh sebab itu guru harus berinovatif dan membuka wawasan untuk mengikuti perkembangan dunia pendidikan. Namun pembelajaran Yang dimaksudkan “sersan” oleh guru serius tapi santai. Pembelajaran memang nampak serius tetapi diselingi gurauan guru yang mebuat siswa tertawa. Hal seperti ini nampaknya kurang tepat dikarenakan pembelajaran akan terkesan lambat dan membuat murid menjadi malas berpikir. Sedangkan yang dimaksud dituntun di sini adalah guru mengajak siswa menjawab soal dan ketika siswa kurang yakin dengan jawabannya guru pun mengajak siswa untuk membaca ulang dan berusaha mencari jawaban yang tepat terhadap pertanyaan dan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan wawancara bersama NN, RF, AV, MRW, dan FB kelas XI MIPA 5 tentang pendapat mereka terhadap ibu SM dalam mengajar SKI dengan menggunakan metode *Timeline* mereka mengatakan:

Kami senang belajar SKI , karena ibu SM mengajar kami dengan cara yang baik. Karena, dalam penyampaian materi, beliau tidak membedakan kami apakah yang pintar atau

yang tidak. Beliau menganggap kami sebagai adik atau teman beliau, sehingga kami tidak takut untuk bertanya tentang materi yang disampaikan yang belum kami paham. Dan yang lebih kami sukai dari ibu SM adalah dia menghargai kami sebagai muridnya, penyampaian materi yang beragam. Ibu SM juga mampu menjelaskan dengan baik dengan metode mengajar *Timeline* karena dengan metode tersebut kami tidak jenuh karena hanya memuat tulisan saja (Wawancara dengan siswa : 14-09-2017)

Berdasarkan hasil wawancara diatas pada tanggal 14-09-2017, dapat diketahui bahwa ibu SM dalam mengajar SKI, beliau memang disukai oleh siswa. Karena ibu SM melakukan proses belajar mengajar dengan metode yang sederhana sehingga siswa mudah untuk memahaminya. Hal yang lebih penting adalah beliau menciptakan situasi pembelajaran yang tidak memaksa, menekan kepada para siswanya, sehingga siswa belajar dengan gembira.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 14-09-2017 memang betul adanya guru sudah baik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru juga tidak membedakan siswa. Ketika ada salah satu siswa wanita yang bertanya kebingungan. Guru dengan sabar membimbing an begitu juga sebaliknya jika ada siswa laki-laki bertanya. Guru SM pun tidak canggung dalam menerapkan metode *Timeline* di dalam kelas. SM tampak yakin dan percaya diri ketika menggaris dan baik ketika memulai penjelasan. Hal seperti ini sangat bagus apabila guru mampu merangkul dan membuat siswanya yakin dengan apa

yang dia jelaskan. Maka akan membuat siswanya menjadi termotivasi dalam pembelajaran SKI.

Sejalan dengan pendapat siswa diatas, Wakamad kurikulum H.R juga mengatakan:

Ibu SM adalah satu guru yang ada di MAN KOTA PALANGKA RAYA. Dia adalah guru yang disegani dan disukai oleh murid. Dalam pembelajaran ibu SM menurut saya tidak pernah membosankan dalam hal itu. Dan mampu memotivasi muridnya untuk menjadi lebih baik. Sehingga murid dengan mudah mampu memahami apa yang dimaksud atau yang diinginkan oleh ibu SM (Wawancara dengan H.R : 15-09-2017)

Berdasarkan hasil wawancara bersama wakamad kurikulum pada tanggal 15-09-2017, dapat diketahui bahwa ibu SM dalam melaksanakan proses pembelajaran SKI bisa dikatakan beliau berusaha menyampaikan materi pelajaran dengan sebaik-baiknya.

Dengan adanya keinginan untuk selalu mengembangkan kreatifitas dan kerja sama yang baik maka akan tercapai tujuan pendidikan yang menjadi cita-cita bersama.

Berdasarkan hasil observasi pada taggal 14-09-2017, apa yang dikatakan oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum memang benar. Ibu SM mampu memotivasi mental anak menjadi baik dan mampu membuat sedikit banyak membuat anak memperhatikan pelajaran SKI. Dengan cara seperti itu kesuksesan pembelajaran akan tercipta dengan sendirinya.

2. Cara guru dalam menerapkan Metode *TimeLine* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk memotivasi siswa di MAN Kota Palangka Raya.

Penerapan Metode mengajar sangat berperan penting dalam kegiatan belajar. Metode mengajar adalah cara yang digunakan pengajar untuk menyampaikan bahan pelajaran. Oleh karena itu ketetapan dalam menerapkan suatu metode sangat berpengaruh bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga apa yang disampaikan oleh guru dapat diterima dan dipahami oleh siswa dengan baik dan benar.

Dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Man Kota Palangka Raya menggunakan beberapa metode. Berdasarkan hasil observasi penulis lakukan selama dua bulan melakukan penelitian bahwa metode yang dipakai dalam proses pembelajaran adalah metode *Timeline* (Garis Waktu). Bagi guru yang mengajar Sejarah Kebudayaan Islam, penerapan metode *Timeline* sangat membantu dan bermanfaat, karena dengan metode tersebut siswa dapat menjadi aktif dan mempermudah siswa dalam memahami peristiwa-peristiwa penting dalam materi tersebut.

Dengan metode ini juga hasil pelajaran yang diperoleh siswa akan tahan lama, karena mereka diarahkan untuk kreatif dalam proses pembelajaran dan dimotivasi untuk mengeluarkan pendapat atau ide mereka dengan menggunakan bahasa yang

mudah dipahami oleh mereka. Di samping itu, metode *Timeline* juga dapat mengembangkan wawasan siswa dan melatih mereka belajar secara mandiri.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan di awal dan di akhir penelitian. Wawancara yang dilakukan dengan guru SM tentang cara beliau agar supaya siswa tertarik untuk mendengarkan materi dengan menggunakan metode *Timeline*, beliau mengutarakan sebagai berikut:

Agar siswa tertarik mendengarkan materi yang sedang dijelaskan oleh guru, saya memasukan beberapa metode yaitu metode kisah dan history. Diawal pembelajaran saya menjelaskan tentang materi proses lahirnya dan fase-fase pemerintahan Bani Umayyah I. Setelah itu saya menerapkan metode *timeline*. Saya menarik garis lurus horizontal dan menuliskan waktu tertentu dan beberapa kejadian penting untuk dihapal (Wawancara dengan SM : 14-09-2017)

Berdasarkan wawancara pada tanggal 14-09-2017 dengan ibu SM dapat ditarik kesimpulan bahwa salah satu cara agar siswa tertarik dan mudah untuk menghapal sesuatu yang sukar guru menggunakan metode *timeline*.

Berdasarkan observasi pada tanggal 14-09-2017 memang betul adanya. Guru diawal pembelajaran menggunakan metode ceramah dan history. Guru mengajak siswa untuk memperhatikan pembelajaran SKI materi tentang Proses lahirnya dan ase-fase pemerintah bani umayyah I. Setelah itu guru menulis di papan tulis secara horizontal dan menuliskan waktu tertentu dan beberapa kejadian penting didalamnya.

Pada saat penulis menanyakan tentang yang dilakukan seorang guru dalam hal cara guru dalam menerapkan metode *Timeline* pada pembelajaran SKI beliau mengatakan sebagai berikut:

Saya menerapkan metode *Timeline* setelah itu saya mulai menjelaskan. Saya menarik garis lurus horizontal dan menuliskan waktu tertentu dan beberapa kejadian penting yang terjadi di dalamnya. Saya juga memasukkan metode ceramah. Selanjutnya itu saya memberikan kata-kata penting untuk memudahkan siswa dan memacu dalam pembelajaran. (Wawancara dengan SM : 14-09-2017)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SM pada tanggal 14-09-2017 salah satu cara guru dalam menerapkan metode *Timeline* pada pembelajaran SKI adalah dengan memberikan penguatan akan kemudahan pada pembelajaran SKI dengan menggunakan metode *Timeline*. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 14-09-2017 yang peneliti lihat di sana guru menerapkan metode *Timeline*. Setelah itu guru mulai menggaris secara horizontal dan memasukkan kata-kata yang penting. Guru menjelaskan peristiwa penting yang terjadi dari tahun ke tahun. Dan di akhir pembelajaran guru membuat kesimpulan pada pembelajaran.

BAB V

PEMBAHASAN

Dari kegiatan yang peneliti lakukan mulai dari tanggal 02 Agustus sampai dengan 02 Oktober 2017, maka diperoleh hasil penelitian mengenai “Upaya guru dalam memotivasi siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode *TimeLine* di MAN Kota Palangka Raya”. Diketahui dari hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menjawab permasalahan yang ada, maka berikut dipaparkan pembahasan dari hasil penelitian tersebut, yaitu :

A. Guru dalam memotivasi siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Kota Palangka Raya

Istilah motivasi menunjukkan kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu di mana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan intensif di luar dari individu atau hadiah. Sebagai suatu masalah di dalam kelas, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat.

Suatu prinsip yang mendasari tingkah laku ialah bahwa individu selalu mengambil jalan terpendek menunjuk suatu tujuan. Orang dewasa mungkin berpandangan bahwa di dalam kelas para siswa harus mengabdikan dirinya kepada penguasaan kurikulum. Akan tetapi, para siswa tidak selalu melihat tugas-tugas sekolah sebagai jalan terbaik yang

menuju kearah kebebasan, produktivitas, kedewasaan, atau apa saja yang dipandang mereka sebagai perkembangan yang disukai. Dalam hubungan ini tugas guru adalah menolong mereka untuk memilih topik, kegiatan, atau tujuan yang bermanfaat, baik untuk jangka panjang maupun untuk jangka pendek.

Menurut McDonald, "*Motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions.*" Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Perumusan ini mengandung tiga unsur yang saling berkaitan sebagai berikut:

a. *Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi.*

Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neurofisiologis dalam organisme manusia, misalnya adanya perubahan dalam sistem pencernaan akan menimbulkan motif lapar. Akan tetapi, ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.

b. *Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (affective arousal).*

Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin disadari, mungkin juga tidak. Kita dapat mengamatinya pada perbuatan. Misalnya si A terlibat dalam

suatu diskusi. Karena dia merasa tertarik pada masalah yang akan diacaraka, dia akan berbicara dengan kata-kata dan suara yang lancar dan cepat.

- c. *Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.* Pribadi yang bermotivasi mengadakan respons-respons yang tertuju ke arah suatu tujuan. Respons-respons itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respons merupakan suatu langkah ke arah pencapaian tujuan. Misalnya si A ingin mendapat hadiah, maka ia akan belajar, mengikuti ceramah, bertanya, membaca buku, mengikuti tes, dan sebagainya.

Komponen-komponen motivasi. Motivasi memiliki dua komponen dua komponen, yakni komponen dalam (inne component) dan komponen luar (outer component). Komponen dalam ialah perubahan di dalam diri seseorang, keadaan mereka tidak puas, ketegangan psikologis. Komponen luar ialah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuaannya. Jadi, komponen dalam ialah kebutuhan-kebutuhan yang hendak dipuaskan, sedangkan komponen luar adalah tujuan yang hendak dicapai.

Motivasi dan kebutuhan. Kebutuhan adalah kecendrungan-kecendrungan permanen dalam diri seseorang yang menimbulkan kelakuan untuk mencapai tujuan. Kebutuhan ini timbul karena adanya perubahan (*internal change*) di dalam organisme atau disebabkan oleh perangsang kejadian-kejadian di lingkungan

organisme. Begitu terjadi perubahan, timbul energi yang mendasari kelakuan ke arah tujuan. Jadi, timbulnya kebutuhan inilah yang menimbulkan motivasi pada kelakuan seseorang (Oemar Malik, 2002 : 173-174).

Motivasi tidak selalu timbul dengan sendirinya. Motivasi dapat ditumbuhkan, dikembangkan, dan diperkuat atau ditingkatkan. Makin kuat motivasi seseorang makin kuat usaha untuk mencapai tujuan. Selain itu, motivasi juga harus diberikan dengan cara yang tepat dan waktu yang tepat pula. Menurut Ellior (1996), ada tiga saat dimana seseorang guru dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, yaitu: pada saat mengawali belajar, selama belajar, dan mengakhiri belajar.

Ada banyak teknik yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik atau guru untuk memotivasi siswa/ pembelajar untuk belajar. Sardiman mengemukakan beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah melalui: (1)memberi angka(2)hadiah(3)saingan/kompetisi(4)ego-involvement(5)memberi ulangan(6)mengetahui hasil(7) Pujian (8) hukuman(9)hasrat untuk belajar(10)minat(11)tujuan yang diakui(Nyanyu Khodijah,2014: 158-159)

Sesuai penjelasan di atas, memotivasi siswa untuk materi proses lahirnya dan fase-fase pemerintahan Bani Umayyah I sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedur, penulis melihat

langsung cara guru dalam memotivasi siswa. Di awal pembelajaran guru memberikan penguatan terhadap siswa yang berada di dalam kelas bahwa pembelajaran SKI ini mudah untuk dipahami. Akan tetapi guru menekankan kepada siswa agar terfokus pada pembelajaran saja. Di dalam pembelajaran pun guru berusaha membimbing siswa agar mengerti terhadap materi yang disampaikan oleh guru tersebut. Setelah itu guru di tengah-tengah pembelajaran bertanya kepada siswa adakah dari materi tersebut yang kurang dipahami. Dan di akhir pembelajaran guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran sambil memberikan pertanyaan kepada murid. Apabila, ada murid yang mampu menjawab guru pun memberikan hadiah berupa nilai harian. Secara tidak langsung ini mampu memicu dan membuat semangat siswa tersebut. Hal ini sesuai dengan cara dan teknik dalam memotivasi.

B. Guru dalam menerapkan metode “*Timeline*” pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk memotivasi siswa di MAN Kota Palangka Raya?

Metode ini tergolong tepat untuk pembelajaran sejarah karena di dalamnya termuat kronologi terjadinya peristiwa. Dengan metode ini, peserta didik bisa melihat urutan kejadian dan akhirnya juga bisa menyimpulkan hukum-hukum seperti sebab akibat dan bahkan bisa

meramalkan apa yang akan terjadi dengan bantuan penguasaan Timeline beserta rentetan peristiwanya. Timeline dipakai untuk melihat perjalanan dan perkembangan satu kebudayaan oleh karena itu dia bisa dibuat panjang atau hanya sekedar periode tertentu. Timeline untuk sejarah kebudayaan Islam bisa dibuat mulai dari zaman Jahiliyah menjelang Islam hadir sampai pada saat ini; timeline juga hanya bisa dibuat menggambarkan perjalanan peristiwa dalam satu kurun atau periode tertentu. Ini adalah metode survey sejarah yang sangat baik karena peserta didik akan melihat benang merah atau hubungan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya.

Langkah-langkah metode *Timeline* secara umum antara lain:

- a. Sampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik dalam pembelajaran hari itu.
- b. Tunjukkan pentingnya mempelajari sejarah melalui *timeline*.
- c. Buat *timeline* dengan cara menarik garis lurus horizontal dan menuliskan waktu tertentu dan beberapa kejadian penting yang terjadi di dalamnya. Waktu berikutnya juga ditulis seperti cara titik waktu pertama dan begitu terus sampai pada waktu tertentu yang sesuai dengan materi pembelajaran. Berikut ini adalah dua contoh timeline yang dibuat dengan cara yang sedikit berbeda pada masa nabi sampai menjelang hijrah.
- d. *Timeline* yang pertama ditulis dengan format satu tahun satu peristiwa penting.

- e. *Timeline* yang kedua memungkinkan satu tahun memuat banyak peristiwa penting secara simultan.
- f. Jelaskan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada tahun tahun tertentu dan menjelaskan hubungannya dari tahun ke tahun.
- g. Adakan tanya jawab mengenai peristiwa-peristiwa dan hubungannya satu dengan yang lain.
- h. Buat kesimpulan.(Online tanggal : 30-01-2016, jam 15:30)

Sesuai dengan penjelasan di atas, penerapan metode “*Timeline*” sudah baik, meskipun masih terdapat kekurangannya juga. Guru membimbing siswa untuk memahami maksud dan tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi proses lahirnya dan fase-fase pemerintahan Bani Umayyah I. Setelah itu guru memberi tahukan kepada siswa akan kemudahan mempelajari pelajaran SKI dengan metode *Timeline* . Penulis melihat siswa menjadi mampu dan mudah dalam menghapalkan tahun-tahun penting yang ada di dalam materi SKI tentang proses lahirnya dan fase-fase pemerintahan Bani Umayyah I. Dan guru juga memberikan hadiah berupa nilai yang baik terhadap murid. Hal ini secara tidak langsung mampu memotivasi murid agar mampu belajar dengan baik di sekolahnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan dan dibahas pada bab-bab sebelumnya tentang bagaimana motivasi belajar siswa dengan metode Timeline, upaya guru dalam memotivasi siswa metode menggunakan metode timeline, dan faktor penghambat dan pendukung upaya guru dalam memotivasi siswa pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam dengan metode timeline di man model palangka raya, maka penulis dapat simpulkaan sebagai berikut :

1. Upaya guru dalam memotivasi siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Kota Palangka Raya?

Secara keseluruhan memotivasi siswa yang dilaksanakan di MAN Kota Palangka Raya sudah baik. Guru memberikan motivasi akan kemudahan pada pembelajaran SKI. Selanjutnya guru memberikan hadiah berupa nilai yang baik. Sehingga secara tidak langsung membuat murid menjadi terpacu dan bersemangat dalam pembelajaran SKI. Guru menciptakan komunikasi yang selanjutnya baik antara semua menciptakan komunikasi yang baik antar semua komponen yang ikut serta dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini guru lakukan untuk memotivasi siswa. Guru juga berusaha untuk menerangkan materi itu se jelas mungkin. Dan apabila ditengah-tengah penjelasan , guru selalu menanyakan kepada murid apakah ada dari materi tersebut yang masih kurang jelas atau tidak

dipahami. Dan diakhir penjelasan saya memberikan penugasan yang berkaitan dengan materi yang saya jelaskan tadi.

Guru juga menerapkan pembelajaran “sersan” . Artinya serius tapi santai. Dalam proses pembelajaran di dalam kelas, dalam penyampaian materi guru selingi dengan hal-hal cerita yang lucu. Tujuan saya adalah agar siswa tidak bosan untuk belajar. Tetapi, belajar adalah suatu yang menyenangkan bagi mereka. Sebagai, seorang guru, mudah-mudahan saya bisa merencanakan proses belajar mengajar dengan baik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan terutama bagi siswa-siswi saya. Kita tuntun ia menemukan solusi atau jawaban dari masalah atau pertanyaan yang ia hadapi. Hal ini guru lakukan untuk memacu motivasi siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Kota Palangka Raya.

2. Cara guru dalam menerapkan metode “*Timeline*” pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk memotivasi siswa di MAN Kota Palangka Raya?

Cara guru dalam menerapkan metode *Timeline* siswa tertarik mendengarkan materi yang sedang dijelaskan oleh guru, guru memasukan beberapa metode yaitu metode kisah dan history. Diawal pembelajaran guru menjelaskan tentang materi proses lahirnya dan fase-fase pemerintahan Bani Umayyah I. Setelah itu guru menerapkan metode *timeline*. Guru menarik garis lurus

horizontal dan menuliskan waktu tertentu dan beberapa kejadian penting untuk dihapal. Setelah itu guru menjelaskan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada tahun tertentu dan menjelaskan hubungannya dari tahun ke tahun kepada siswa. Hal ini guru lakukan untuk mempermudah siswa dalam mengingat kejadian-kejadian penting di dalam pembahasan tersebut. Setelah itu guru membuat kesimpulan pada pembelajaran SKI. Upaya ini dilakukan guru untuk memotivasi siswa pada pembelajaran SKI. Cara guru dengan memakai metode *Timeline* karena siswa menjadi terbantu dan membangkitkan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka perlu sekiranya penulis memberikan masukan berupa saran-saran bagi semua pihak yang terkait, sebagai sebuah pemikiran dan informasi ilmiah bagi lembaga-lembaga pendidikan khususnya untuk MAN Kota Palangka Raya, ijinkan penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pihak Lembaga (Sekolah)

Kepada pihak lembaga sekolah, peneliti merekomendasikan agar penggunaan Metode *Timeline* dapat menjadi salah satu upaya untuk mengembangkan sekolah ke arah yang lebih baik

terutama kualitas pembelajaran. Selanjutnya, sarana dan prasarana serta fasilitas pembelajaran harus dioptimalkan agar tidak menghambat proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

2. Pihak Guru Kelas

Guru hendaknya dapat membiasakan penggunaan metode *timeline* pada pembelajaran SKI karena dengan metode ini dapat memotivasi siswa pada proses pembelajaran. Selanjutnya, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi harus terus ditingkatkan agar dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

3. Peneliti Lain

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar lebih mendalam dalam pembahasan tentang metode *Timeline* untuk membantu meningkatkan kualitas dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M Sardiman, 2001, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Agama RI Departemen. 2003. *Proses belajar mengajar*, Bandung: Bumi aksara.
- Armai Arief. 2002. *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan islam*, Jakarta : Ciputat pers.
- Direktorat Jendral Pendidikan islam. 2005. *Undang-undang dan peraturan pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta: Departemen Agama RI.
- Djamarah Bahri Syaiful. 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono sri Esti Wuryani, 2006, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Jendral Pendidikan Islam direktorat. 1976. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka. Kelembagaan Agama islam.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Putaka Setia.
- Mahmuod Hana attia. 1978. *Bimbingan pendidikan dan pekerjaan*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Maunah Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: PT TERAS.
- Meleong Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Rosdakarya.
- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya
- Khodijah Nyanyu. 2014. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Oemar Malik. 2002. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Purwadarminta WJS. 1995. *Kamus besar bahasa indonesia*, Depdikbud, Jakarta.

RI Depag. 2004.*Pedoman Khusus Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Dirjen

Semiawan. 1991. *Memupuk bakat kreatifitas siswa*, Jakarta: Rineka Cipta.

Subagio Joko. 2004.*Metode penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2015.*Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Syaiful Bahri djamarah dk.2010. Strategi Belajar mengajar, Jakarta : PT Rimeka cipta.

Usman Uzer. 2002.*Menjadi guru profesional*, Bandung: PT Remaja Roesdakarya.

Ustman Basyiruddin. 2002.*Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pres.

(Online),<http://madrasah-ski.blogspot.co.id/2013/12/metode-pembelajaran-time-line-metode.html>, diakses 30-01-2016